

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum Objek Penelitian

#### 1. Profil Desa Somosari

Desa Somosari adalah desa yang berada di Kecamatan Batealit, Kabupaten Jepara, dengan luas wilayah 391,22 Hektar. Berdasarkan cerita masyarakat setempat, nama Somosari berasal dari dua orang pengikut Syeh Jondang yang bernama Pak Somo dan Mbok Sari. Syeh Jondang adalah putra Roro Kemuning dari Demak. Pada usia remaja, Syeh Jondang melakukan perjalanan dan berguru kepada Kanjeng Sunan Muria untuk mendalami ilmu agama. Setelah dinilai oleh Kanjeng Sunan Muria bahwa Syeh Jondang sudah memiliki pengetahuan agama dan keahlian ilmu kanuragan yang cukup, Kanjeng Sunan Muria memerintahkan Syeh Jondang untuk menyebarkan agama Islam ke wilayah pesisir Jawa. Syeh Jondang melakukan perjalanan dengan menunggangi macan putih bersama beberapa pengikutnya, salah satunya adalah Kyai Somo dan Nyai Sari. Dalam perjalanannya beliau melewati sebuah pemukiman yang penduduknya masih jauh dari ajaran agama Islam, maka Syeh Jondang memerintahkan dua orang pengikutnya untuk tinggal di daerah itu dan menyebarkan agama Islam. Kedua orang tersebut adalah Pak Somo dan Mbok Sari, sehingga seiring berjalannya waktu pemukiman tersebut diberi nama desa Somosari.<sup>1</sup>

Desa Somosari terletak jauh dari pusat kota (kota Jepara), kurang lebih berjarak 20 kilometer ke arah tenggara. Berbatasan dengan Desa Batealit Kecamatan Batealit di sebelah utara dan berbatasan dengan Desa Pancur, Desa Bungu Kecamatan Mayong, dan Desa Bategede Kecamatan Nalumsari di sebelah selatan. Berbatasan dengan Hutan Lindung dan Kabupaten Kudus di sebelah timur dan berbatasan dengan Desa Mindahan Kecamatan Batealit di sebelah barat. Adapun secara mudah terkait batasan wilayah di desa Somosari adalah:

Sebelah Utara : Desa Batealit, Kecamatan Batealit

Sebelah Selatan : Desa Pancur dan Desa Bungu, Kecamatan Mayong serta Desa Bategede, Kecamatan Nalumsari

---

<sup>1</sup> “Sejarah Desa Somosari, Batealit, Jepara,” Website Desa Somosari, 21 Oktober, 2022, <https://somosari.jepara.go.id/index.php/artikel/2022/9/5/sejarah-desa-somosari>.

Sebelah Timur : Hutan Lindung dan Kabupaten Kudus

Sebelah Barat : Desa Mindahan, Kecamatan Batealit

Desa Somosari terletak dipegunungan dengan luas wilayah (berdasarkan penggunaan) adalah 391,22 hektare dengan rincian 41 hektare digunakan untuk lahan perumahan, 292 hektare untuk lahan sawah, 10,26 hektare untuk lahan kebun, 0,01 hektare untuk lahan perkantoran, 1,45 hektare lahan untuk pemakaman, dan 46,5 hektare untuk lahan prasarana umum lainnya. Lahan persawahan dibagi menjadi dua jenis sawah; sawah irigasi teknis dikelola dengan total luas 25,23 hektare, sedangkan untuk jenis sawah irigasi ½ teknis mencakup lahan yang cukup luas yakni 266,66 hektare.

Desa Somosari memiliki hutan lindung (hutan yang dikelola oleh pihak PERHUTAN/Instansi Sektoral) dengan luas 760 hektare dan hutan rakyat (hutan yang dikelola oleh warga desa dengan kepemilikan pribadi) seluas 516,24 hektare. Dengan ini, desa Somosari merupakan desa penyumbang paru-paru dunia dengan luas wilayah 1.276,24 hektare. Secara iklim, desa Somosari menerima curah hujan 5,00 mm selama 6 bulan. Suhu harian rata-rata adalah 25-30 derajat celcius dengan kelembaban 26,00. Desa ini berada pada posisi ketinggian 416,00 mdpl.

## 2. Demografi

Desa Somosari secara administratif wilayahnya terdiri dari 4 RW, dan 31 RT yang terdapat 9 dukuh, yaitu : Kauman, Krajan, Sejalak, Sepondoh, Tombo'an, Segorolebu, Kedawung, Prapatan dan Sewengen. Pada data monografi tahun 2022 menyatakan bahwa jumlah keseluruhan penduduk desa Somosari adalah 1904 jiwa. Adapun rinciannya tertera dalam tabel berikut:<sup>2</sup>

**Tabel 4.1**

Jumlah penduduk desa Somosari, Batealit, Jepara

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Laki-laki	938
2.	Perempuan	966
<b>Jumlah total</b>		1904

Sumber : Data Monografi Desa Somosari Kecamatan Batealit Kabupaten Jepara, Tahun 2022

Desa Somosari adalah salah satu desa terpencil di Kecamatan Batealit. Masyarakat desa Somosari mayoritas beragama Islam, namun ada beberapa aliran yang diyakini dan dijadikan pedoman

<sup>2</sup> “Data Kependudukan Desa Somosari, Batealit, Jepara,” Website Desa Somosari, 21 Oktober, 2022, <http://somosari.jepara.go.id/>.

dalam menjalankan kehidupan, salah satu alirannya yaitu Nahdhotul Ulama (NU), Mummadiyah, dan Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII). Meskipun terdapat perbedaan, kehidupan beragama di Desa Somosari sangat menjunjung tinggi toleransi. Masyarakat Desa Somosari mayoritas beragama muslim dengan aliran Nahdlatul Ulama' (NU).

### 3. Keadaan Ekonomi

Ekonomi berasal dari bahasa Yunani dan terdiri dari dua kata, *oikos* (keluarga), dan *nomos* (norma atau hukum). Oleh karena itu, ekonomi adalah seperangkat aturan dalam keluarga atau rumah tangga. Rumah tangga disini yaitu tidak cuman rumah tangga dalam lingkup mikro (masyarakat), melainkan juga dalam lingkup makro (negara). Dalam hal ini, tentunya penggunaan sumber daya yang tersedia, baik sumber daya manusi maupun alam harus diperhitungkan agar dapat melaksanakan suatu produksi yang efisien.<sup>3</sup> Ekonomi adalah disiplin ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam penggunaan sumber daya yang ada untuk menghasilkan barang atau jasa yang dibutuhkan manusia untuk mencapai kesejahteraan manusia.<sup>4</sup> Menurut sudut pandang Islam kegiatan ekonomi adalah suatu pedoman hidup dimana dalam proses kegiatannya memiliki nilai ibadah.

Mayoritas mata pecaharian masyarakat desa Somosari adalah sebagai petani/pekebun. Selain sebagai petani/pekebun, masyarakat desa Somosari juga banyak yang memiliki sentra industri seperti: makanan, konveksi, pertokoan, dan *meubel furniture* kayu. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan perekonomian di desa Somosari sudah tercatat cukup baik, sehingga dapat berkontribusi dalam meningkatkan perekonomian dan penyediaan lapangan pekerjaan.

Selain yang telah disebutkan diatas, berikut beberapa pekerjaan atau mata pencaharian warga Desa Somosari, Kecamatan Batealit, Kabupaten Jepara:<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Ubaid Al Faruq and Edi Mulyanto, *Sejarah Teori-Teori Ekonomi* (Banten: Unpam Press, 2017), 2.

<sup>4</sup> Shibghatullah Mujaddidi, *Ekonomi Islam Suatu Pengantar* (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2020), 2.

<sup>5</sup> "Data Kependudukan Desa Somosari, Batealit, Jepara," Website Desa Somosari, 21 Oktober, 2022, <http://somosari.jepara.go.id/>.

**Tabel 4.2**

Daftar pekerjaan warga Desa Somosari, Kecamatan Batealit,  
Kabupaten Jepara

<b>No.</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>
1.	Petani/pekebun	239
2.	Swasta	117
3.	Karyawan swasta	83
4.	Ibu rumah tangga	81
5.	Tukang kayu	28
6.	Tukang jahit	22
7.	Perdagangan	6
8.	Buruh tani/perkebunan	2
9.	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	2
10.	Guru	2
11.	Supir	2
12.	Tukang batu	1
13.	Peternak	1
14.	Buruh harian lepas	1
15.	Biarawati	1
16.	Pedagang	1
<b>Jumlah total</b>		<b>589</b>

Sumber : Data Monografi Desa Somosari, Kecamatan Batealit,  
Kabupaten Jepara, Tahun 2022

#### **4. Wisata-wisata di Desa Somosari, Kecamatan Batealit, Kabupaten Jepara**

Desa Somosari adalah desa yang kaya akan potensi sumber daya lokal. Desa yang terletak di daerah pegunungan ini menjadikan potensi alamnya menjadi sebuah wisata, sehingga dapat memperbaiki perekonomian masyarakat maupun desa. Pemerintah dan masyarakat desa Somosari mengupayakan semaksimal mungkin adanya pengembangan wisata yang sifatnya berkelanjutan, yaitu dengan meningkatkan kapasitas dan kapabilitas sumber daya yang ada secara kreatif dan inovatif, sehingga para wisatawan tertarik untuk berkunjung dan berwisata di Desa Somosari. Dengan ini masyarakat desa Somosari dapat meningkatkan taraf hidup mereka dan juga perekonomian pemerintah desa.

Selain memberikan nuansa keindahan alam, di Desa Somosari juga memiliki keunikan pada sosial budayanya. Terdapat budaya yang disebut dengan Sedekah Bumi. Sedekah Bumi dilakukan setiap satu tahun sekali pada bulan Dzulqo'dah.

Pelaksanaan Sedekah Bumi biasanya satu hari yaitu dari kirab budaya, pengajian, do'a bersama, dan pertunjukan wayang. Pada mulanya hasil panen akan dibuat gunungan oleh masyarakat desa, gunungan tersebut kemudian akan diarak ke sepanjang jalan desa Somosari, Setelah itu masyarakat desa berebut hasil panen dari gunungan tersebut. Setelah itu dilanjutkan dengan pengajian, do'a bersama, dan pertunjukan wayang yang dilaksanakan pada malam hari. Sedekah Bumi di Desa Somosari dilakukan semata-mata sebagai bentuk syukur masyarakat desa kepada Allah SWT, karena telah memberikan rezeki berupa lahan/bumi dan berbagai bentuk hasil bumi yang melimpah serta meminta permohonan agar tanah selalu subur, terhindar dari bencana, dan selalu diberi kelancaran disetiap panen hasil bumi.

Dengan adanya tradisi Sedekah Bumi di Desa Somosari terciptalah kerjasama dan komunikasi yang baik disetiap warga desa, walaupun dengan latar belakang agama yang berbeda. Dalam hal ini, setiap masyarakat bekerjasama dan saling membantu untuk mensukseskan tradisi Sedekah Bumi. Hal inilah yang membuat desa Somosari memiliki kekhasan tersendiri. Selain itu, desa Somosari juga memiliki lima potensi wisata yang menjadi unggulan, wisata-wisata ini memiliki daya tarik tersendiri dengan menawarkan suasana alam yang tenang, sejuk, dan asri. Wisata-wisata tersebut diantaranya adalah:

a. Telaga Harun

Telaga Harun adalah wisata alam desa Somosari yang terdapat di Dukuh Segorolebu, RT/RW 02/04. Nama Telaga Harun diambil dari nama pemilik lahan itu sendiri, yang bernama Pak Harun. Sebelum menjadi telaga tempat ini merupakan bekas tambang galian C. Setelah penambangan tidak beroperasi lagi, Bapak Harun mempunyai ide untuk dijadikan kolam ikan. Berawal dari situ banyak warga yang datang untuk sekedar berfoto di pinggir kolamnya. Sehingga tempat tersebut kemudian dikelola dan dirawat menjadi lokasi wisata oleh putra Bapak Harun yang bernama Suwarno dan Muhtarom beserta masyarakat setempat.<sup>6</sup>

Wisata Telaga Harun resmi dibuka pada November 2020 dengan biaya masuk wisata gratis. Pengunjung hanya dikenakan tarif parkir sepeda motor dengan harga Rp. 2000 dan untuk tarif parkir transportasi roda empat dengan harga

---

<sup>6</sup> Muhtarom, wawancara oleh penulis, 19 November, 2022, wawancara 1, transkrip.

Rp. 5000. Fasilitas yang tersedia juga cukup memadai, seperti: gazebo, spot foto, kolam renang, mini cafe, tempat parkir dan tanaman bunga di pinggiran telaga dan pemandangan bukit yang dipenuhi pepohonan hijau disekeliling telaga yang membuat tempat ini menjadi sangat cantik.

b. Air Terjun

1) Air Terjun Dong Paso

Nama air terjun Dong Paso berasal dari warga desa yang menemukan genangan air yang terbentuk di sisi batu karang mirip celah. Masyarakat kemudian mengukur kedalaman genangan dengan tongkat bambu sepanjang kurang lebih 9 meter. Saat bambu ditaruh di genangan air, ternyata bambu sudah tenggelam dan tidak terlihat. Setelah beberapa hari, penduduk desa menemukan air terjun di balik rerumputan yang lebat. Masyarakat percaya bahwa sebelum air terjun jatuh ke permukaan sungai, airnya berasal dari genangan tersebut. Mendengar hal itu, warga Dukuh Kedawung, khususnya para pemuda mulai membersihkan dan menjadikannya sebagai wisata.<sup>7</sup>

Air terjun Dong Paso berada di RT/RW 04/04. Wisata ini memiliki ketinggian 10 meter dan sudah ada sejak tahun 2015, dan sempat ditutup pada saat pandemi Covid-19. Setelah pandemi Covid-19 sudah berlalu, wisata air terjun Dong Paso kembali beroperasi dan mulai dikelola oleh masyarakat setempat pada tahun 2022. Untuk masuk ke air terjun dikenai biaya Rp. 5000, sudah sekaligus biaya parkir kendaraan. Jarak dari pintu gerbang bertuliskan air terjun Dong Paso menuju parkir membutuhkan waktu sekitar satu menit dengan melewati jalan setapak. Untuk petugasnya sendiri mulai berjaga di tempat parkir dari jam 08.00 - 17.00 WIB.

Air terjun Dong Paso memiliki panorama yang sangat asri dengan adanya pemandangan tebing batu yang tinggi dan dilengkapi dengan pepohonan hijau di sekeliling air terjun, ditambah dengan kejernihan air sungai yang berasal dari mata air pegunungan Muria yang mengalir disela-sela bebatuan. Untuk menuju lokasi

---

<sup>7</sup> Fidhin, wawancara oleh penulis, 2 Desember, 2022, wawancara 2, transkrip.

air terjun bisa ditempuh dengan jalan kaki dengan kurun waktu sekitar 20 menit dari tempat parkir. Saat ini akses jalan menuju lokasi wisata masih cukup sulit. Kondisi jalan setapak yang harus dilalui berupa tanjakan dan turunan serta menyusuri sungai kecil di bibir tebing.<sup>8</sup>

Wisata ini tergolong memiliki pesona alam yang masih sangat alami sehingga mampu merebut hati para pengunjung. Hal ini terlihat dari antusias wisatawan yang datang berkunjung dan menikmati keindahan alam air terjun Dong Paso. Biasanya pada saat liburan banyak wisatawan yang berkunjung. Adapun layanan umum yang ada di wisata air terjun Dong Paso adalah spot foto, warung, dan tempat parkir.

## 2) Air Terjun Wedung Kecemplung

Wedung Kecemplung merupakan air terjun yang berada di Dukuh Suwengen, Desa Somosari RT/RW 08/04. Wisata ini resmi dibuka pada tahun 2000 oleh masyarakat setempat. Untuk masuk ke air terjun dikenai biaya Rp. 5000, sudah sekaligus biaya parkir kendaraan. Di wisata ini terdapat petugas yang menjaga tempat parkir dan menjaga kebersihan wisata yang dibentuk secara bergilir setiap hari Sabtu dan Minggu dengan jumlah tiga orang perhari yang dilakukan pada pukul 07.30-17.00 WIB. Sedangkan pada hari Senin-Jumat para pengunjung dapat menitipkan kendaraannya di rumah-rumah masyarakat setempat.<sup>9</sup>

Air terjun Wedung Kecemplung memiliki panorama yang asri dengan adanya pemandangan tebing batu dan dilengkapi dengan pepohonan yang hijau di samping air terjun, ditambah dengan pemandangan bukit-bukit yang penuh pepohonan hijau diatas air terjun. Untuk menuju lokasi wisata dapat ditempuh dengan kurun waktu sekitar 10 menit dengan berjalan kaki dari tempat parkir. Akses jalan menuju lokasi wisata sudah cukup baik, dan sudah ada pegangan untuk bertumpu disetiap tanjakan dan turunan.

---

<sup>8</sup> Fidhin, wawancara oleh penulis, 2 Desember, 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>9</sup> Thoha, wawancara oleh penulis, 3 Desember, 2022, wawancara 4, transkrip.

Air terjun Wedung Kecemplung memiliki ketinggian yang sedang dengan air yang mengalir melintasi batuan. Tebing dari air terjun ini mudah dijangkau oleh setiap pengunjung, biasanya para pengunjung sering mendaki dari bawah air terjun hingga sampai ke puncak air terjun setelah itu mereka melucur dari atas hingga kebawah. Walaupun tergolong wisata baru, namun wisata ini sering dijadikan tempat berkumpul para remaja, karena akses jalannya yang mudah, dengan waktu yang singkat dan medan air terjunnya yang mudah dijangkau sehingga dapat dinikmati oleh para pengunjung. Adapun fasilitas yang ada di wisata air terjun Wedung Kecemplung, diantaranya: spot foto, warung, tempat ganti baju dan tempat parkir.

### 3) Air Terjun Banyu Anjlok

Air terjun Banyu Anjlok berada di Dukuh Suwengen, Desa Somosari RT/RW 08/04. Nama Banyu Anjlok sendiri memiliki makna *Banyu* yang berarti “air” dan *Anjlok* yang artinya “jatuh”. Wisata ini resmi dibuka pada tahun 2017 oleh masyarakat setempat.<sup>10</sup> Sama halnya dengan air terjun Wedung Kecemplung, untuk masuk ke air terjun dikenai biaya Rp. 5000, sudah sekaligus biaya parkir kendaraan, karena air terjun Banyu Anjlok terletak di atas air terjun Wedung Kecemplung. Jarak dari tempat parkir menuju lokasi air terjun kurang lebih membutuhkan waktu 30-45 menit.

Air terjun Banyu Anjlok memiliki akses jalan yang masih ala kadarnya. Kondisi jalanya berupa jalan setapak dengan kontur tanah, namun pemandangan pegunungan dan puncak gunung begitu kentara selama perjalanan. Karena ekstremnya jalan menuju lokasi dengan berjalan kaki naik turun dan melintasi bukit yang melelahkan sehingga jarang wisatawan yang menjajaki wisata ini. Meskipun begitu, air terjun dengan ketinggian 8 meter ini memiliki potensi sebagai objek wisata di Desa Somosari karena menyuguhkan panorama air terjun yang indah megucur cantik dari tebing ditambah dengan tumbuhan hijau disekelilingnya menambah daya tarik air terjun ini.

---

<sup>10</sup> Thoha, wawancara oleh penulis, 3 Desember, 2022, wawancara 4, transkrip.



Adapun fasilitas yang ada di wisata air terjun Banyu Anjlok diantaranya: spot foto, warung, tempat ganti baju, gazebo, tempat ibadah, dan tempat parkir.<sup>11</sup>

c. Bukit Somosari

Di desa Somosari terdapat dua bukit yang sangat terkenal dikalangan wisatawan yaitu bukit Kandang Ayam, dan bukit Batu Karot. Dimana kedua bukit ini terletak secara berturut-turut, yaitu dimulai dari bukit Kandang Ayam yang terletak di Dukuh Tombo'an dan setelah itu masuk dikawasan perhutani yang terletak di atas bukit Kandang Ayam yaitu bukit Batu Karot. Untuk sampai di bukit Somosari membutuhkan waktu 10-15 menit dari permukiman warga dengan akses jalan yang sudah baik. Disepanjang jalan menuju bukit Batu Karot terdapat beberapa kedai dan *cafe* milik masyarakat setempat yang menawarkan daya tarik atau keunikan tersendiri dengan memanfaatkan keindahan alam sekitar. Sehingga banyak pengunjung yang datang menikmati suasana alam yang asri dan pemandangan gunung yang memanjakan mata. Di bukit Somosari terdapat salah satu wisata yang terkenal dikalangan remaja maupun orang dewasa yaitu wisata Astana Hinggil yang terletak di bukit Kandang Ayam.

Wisata Astana Hinggil merupakan destinasi wisata alam yang indah dan asri, sehingga tempat wisata ini ramai pengunjung. Wisata ini mulai dibuka pada 24 Februari 2022 dengan luas wilayah 10 hektar terletak di puncak perbukitan setinggi 600 hingga 700 meter diatas permukaan laut. Astana Hinggil Somosasi ini mengusung konsep tempat makan kekinian namun tidak meninggalkan konsep ke Jawaannya. Pada mulanya wisata ini merupakan kebun buah pribadi milik Bapak Abdul Wachid selaku anggota DPR-RI yang kemudian dikelola dan dikembangkan menjadi tempat wisata.<sup>12</sup> Astana Hinggil menyediakan banyak fasilitas seperti *home stay* berjumlah 11 *unit* yang menampilkan desain joglo, kolam renang, gazebo, kebun binatang, *play ground*, *camping ground* dan *restaurant* dengan *view* yang indah berupa pemandangan alam pegunungan yang masih

---

<sup>11</sup> Thoha, wawancara oleh penulis, 3 Desember, 2022, wawancara 4, transkrip.

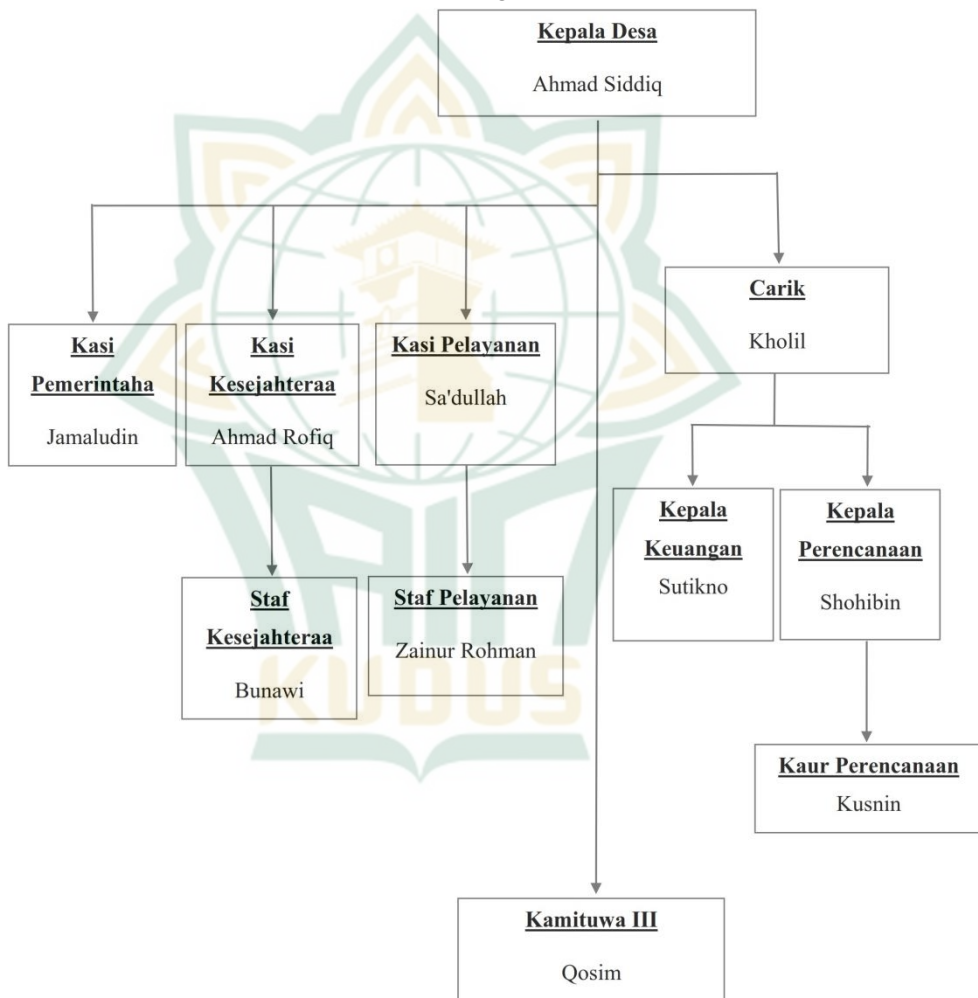
<sup>12</sup> Sani, wawancara oleh penulis, 13 Desember, 2022, wawancara 5, transkrip.

alami. Disini juga tersedia *cafe indoor* maupun *outdoor*, serta terdapat berbagai spot foto yang instagramable sehingga menjadi tempat yang diminati oleh banyak remaja. Wisata Astana Hinggil buka pukul 10.00-18.00 WIB dengan tiket masuk sebesar Rp. 5000 per individu.<sup>13</sup>

**5. Struktur Pemerintahan di Desa Somosari, Batealit, Jepara**

**Gambar 4.2**

Struktur organisasi



<sup>13</sup> Fajar, wawancara oleh penulis, 13 Desember, 2022, wawancara 5, transkrip.

## B. Deskripsi Data Penelitian

### 1. Proses Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan Desa Wisata di Desa Somosari, Kecamatan Batealit, Kabupaten Jepara

Pengembangan desa wisata digunakan sebagai upaya memberdayakan masyarakat Desa Somosari, Kecamatan Batealit, Kabupaten Jepara. Upaya pemberdayaan dilakukan karena kurangnya minat dan ketidaktahuan masyarakat desa tentang bagaimana cara mengelola kemampuan atau potensi yang mereka miliki dan kurang berkembangnya pola pikir masyarakat desa mengenai pentingnya mengembangkan potensi desa sebagai penunjang kesejahteraan masyarakat.

Desa Somosari merupakan desa yang memiliki potensi menjadi desa wisata. Desa Somosari mempunyai kawasan yang menawarkan keindahan alam dengan suasana pegunungan yang dimanfaatkan pemerintah dan masyarakat desa menjadi objek wisata. Desa Somosari memiliki beberapa wisata yang sudah populer dikalangan masyarakat luar desa dan menjadi objek wisata yang digemari oleh para remaja hingga orang dewasa, yaitu: air terjun Dong Paso, air terjun Banyu Anjlok, air terjun Wedung Kecemplung, Telaga Harun, dan Astana Hinggil. Dalam proses pengembangan wisata tersebut pemerintah desa dan masyarakat melakukan beberapa tahap yaitu:

#### a. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan merupakan proses untuk menafsirkan tujuan kelompok, dengan menciptakan strategi yang tepat untuk mewujudkan tujuan kelompok dan mengembangkan kegiatan yang telah dilaksanakan dalam kelompok. Peran pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan tidak akan terlaksana tanpa adanya perencanaan, karena perencanaan merupakan proses mendasar dan paling utama dari seluruh fungsi manajemen.<sup>14</sup> Dari hasil wawancara penulis kepada Bapak Ahmad Rofiq menunjukkan bahwa untuk mencapai tujuan dari pemberdayaan maka pemerintah desa Somosari menetapkan beberapa program pengembangan objek wisata yaitu sebagai berikut:<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Muhtadi dan Tantan Hermansah, *Manajemen Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)* (Tangerang Selatan: UIN Jakarta Press, 2013), 41.

<sup>15</sup> Ahmad Rofiq, wawancara oleh penulis, 15 Desember, 2022, wawancara 6, transkrip.

**Tabel 4.3**

Program kerja pemerintah desa dan pengelola wisata di Desa Somosari, Kecamatan Batealit, Kabupaten Jepara

No.	Program Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Pelaksana Kegiatan
1.	Mengembangkan sarana dan prasarana	Menunggu intruksi dari pemerintah desa	Pemerintah desa, masyarakat, dan pengelola wisata
2.	Rapat	Satu bulan satu kali	Pemerintah desa dan pengelola wisata
3.	Diskusi	Satu bulan satu kali	Pemerintah desa dan pengelola wisata
4.	Evaluasi	Satu bulan satu kali	Pemerintah desa dan pengelola wisata

Sumber: Wawancara kepada pemerintah desa Somosari

Tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat perencanaan program kerja yang ditetapkan oleh pemerintah desa dan pengelola wisata berupa pembangunan sarana dan prasarana yang dilaksanakan pada saat pemerintah desa dan pengelola wisata telah berdiskusi dan pemerintah desa menyetujui pelaksanaan pembangunan tersebut. Sedangkan untuk kegiatan rapat, diskusi, dan evaluasi dilaksanakan oleh pemerintah desa dan pengelola wisata di masing-masing objek wisata setiap satu bulan setu kali. Dari pihak pengelola dapat ikut terlibat dalam penentuan keputusan melalui kegiatan rapat dan diskusi. Masyarakat dapat memberikan pendapat dan menerima ataupun menolak program kegiatan yang ditawarkan oleh pemerintah desa. Dalam keberlangsungan kegiatan ini pemerintah desa berupaya untuk menyadarkan masyarakat mengenai potensi yang dimiliki desa Somosari agar dapat dimanfaatkan dan dikembangkan oleh masyarakat desa, proses penyadaran ini dilakukan secara bertahap, yaitu dari pemerintah desa kepada masyarakat yaitu pengelola wisata (RT/RW dan toko

masyarakat), setelah masyarakat (pengelola wisata) berdaya dilanjutkan dengan menyadarkan masyarakat sekitar objek wisata agar masyarakat dapat ikut berpartisipasi dalam pengembangan dan pengelolaan wisata. Adapun proses pemberdayaan yang dilakukan di masing-masing objek wisata yaitu:

#### 1) Telaga Harun

Wisata Telaga Harun adalah wisata alam yang berada di dukuh Segoro Lebu, desa Somosari. Keberadaan bekas galian C yang dimanfaatkan sebagai kolam ikan secara tidak lasung menarik perhatian warga sekitar untuk sekedar menikmati pemandangan ikan beserta alam sekitar dan juga untuk berfoto di pinggir kolam. Melihat peluang tersebut membuat putra Bapak Harun yang bernama Bapak Suwarno dan Bapak Muhtarom menjadikan tempat tersebut sebagai objek wisata.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Muhtarom selaku pengelola wisata Telaga Harun menunjukkan bahwa Bapak Muhtarom menyadari terdapat potensi alam yang bisa dijadikan obyek wisata. Oleh karena itu, Bapak Muhtarom dan Bapak Suwarno merencanakan program pembangunan wisata Telaga Harun yang dilakukan secara bertahap dengan menyesuaikan modal yang ada.<sup>16</sup>

#### 2) Air Terjun Dong Paso

Mayoritas masyarakat dukuh Kedawung memiliki sifat apatis sehingga sulit diajak berkoordinasi, oleh sebab itu diperlukan adanya pemberdayaan masyarakat. Dalam hal ini, pengelola wisata merencanakan beberapa program kegiatan dengan tujuan untuk memberdayakan masyarakat dan mensejahterakan warga Dukuh Kedawung melalui pengembangan wisata air terjun Dong Paso. Adapun perencanaan program kegiatannya, yaitu: sosialisasi mengenai pariwisata kepada masyarakat sekitar, mengembangkan sarana dan prasarana, kerja bakti membersihkan objek wisata, rapat, diskusi, dan evaluasi.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Fidhin menunjukkan bahwa dalam upaya pengembangan wisata air terjun Dong Paso pengelola wisata bersama

---

<sup>16</sup> Muhtarom, wawancara oleh penulis, 19 November, 2022, wawancara 1, transkrip.

anak-anak muda Dukuh Kedawung membuat perencanaan program kengiatan pengembangan wisata berupa: kerja bakti membersihkan dan membentuk jalan setapak menuju lokasi wisata air terjun pada hari Jumat dan melakukan kumpul bersama berdiskusi dan mengevaluasi setiap kegiatan yang sudah berjalan setiap satu bulan satu kali.<sup>17</sup>

3) Air Terjun Banyu Anjlok dan Air Terjun Wedung Kecemplung

Pengembangan objek wisata air terjun Banyu Anjlok dan air terjun Wedung Kecemplung dilaksanakan melalui kerjasama antara pemerintah desa, pengelola wisata, dan warga Dukuh Suwengen. Seperti halnya wisata air terjun Dong Paso perencanaan program kegiatan dalam pengembangan wisata di Dukuh Suwengen yaitu: sosialisasi mengenai pariwisata kepada masyarakat sekitar, mengembangkan sarana dan prasarana, kerja bakti membersihkan objek wisata, rapat, diskusi, dan evaluasi.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Thoha menunjukkan bahwa dalam upaya pengembangan wisata, pemerintah desa dan pengelola wisata mengajak masyarakat sekitar wisata dalam menetapkan perencanaan pembangunan wisata. Adapun hasil perencanaan pembangunannya yaitu: pembangunan sarana dan prasarana, berupa pembuatan gazebo, *icon* wisata, perbaikan akses jalan menuju lokasi air terjun Banyu Anjlok dan tempat ganti baju serta gazebo di area air terjun Wedung Kecemplung.<sup>18</sup>

4) Astana Hinggil

Astana Hinggil merupakan wisata pribadi milik Bapak Abdul Wachid, namun dalam proses pengembangan wisata Bapak Abdul Wachid melibatkan masyarakat dan pemerintah desa Somosari. proses yang dilakukan Bapak Abdul Wachid dalam pembangunan objek wisata Astana Hinggil yaitu dengan melakukan analisis area wisata kemudian dilanjutkan dengan perencanaan pembangunan.

---

<sup>17</sup> Fidhin, wawancara oleh penulis, 2 Desember, 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>18</sup> Thoha, wawancara oleh penulis, 3 Desember, 2022, wawancara 4, transkrip.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Mas Fajar selaku manajer *intertainment* menunjukkan bahwa perencanaan awal pengembangan wisata Astana Hinggil berupa program pembangunan penginapan dalam bentuk adat Jawa berjumlah 11 *unit*, resto, *camp*, wahana *water park*, *flying fox*, spot foto, dan kebun buah.<sup>19</sup> Dalam hal ini Mas Sani selaku manajer area menanggapi bahwa sebelum perencanaan pembangunan ditetapkan para pengelola wisata membentuk konsep wisata melalui identifikasi dari nama Astana Hinggil. Definisi nama wisata Astana Hinggil adalah sebuah tempat pariwisata yang terletak di atas pegunungan dengan konsep bangunan Jawa seperti istana. Sehingga wisata Astana Hinggil disebut sebagai istana di atas pegunungan dengan nuansa bangunan Jawa.<sup>20</sup>

**b. Pengorganisasian (*organizing*)**

Pengorganisasian adalah proses pengelompokkan individu dengan penentuan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing sehingga menjadi sebuah organisasi yang bergerak sebagai satu kesatuan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.<sup>21</sup> Tahap ini merupakan upaya pemberdayaan masyarakat dengan cara mengelompokkan masyarakat menjadi satu kesatuan yang memiliki tujuan sama. Tahap ini perlu dilaksanakan, karena dengan mengelompokkan masyarakat bisa menciptakan semangat kerjasama, membagi tugas sesuai dengan kemampuan, mempunyai pemimpin dan pengelola organisasi yang mampu menggerakkan anggotanya untuk terlibat aktif dalam program kegiatan.<sup>22</sup> Pengorganisasian adalah langkah awal menuju pelaksanaan rencana dalam proses pemberdayaan masyarakat, karena sebelum pelaksanaan rencana pemberdayaan diperlukan pengorganisasian agar perencanaan yang telah ditentukan dapat terlaksana secara terarah.

---

<sup>19</sup> Fajar, wawancara oleh penulis, 13 Desember, 2022, wawancara 5, transkrip.

<sup>20</sup> Sani, wawancara oleh penulis, 13 Desember, 2022, wawancara 5, transkrip.

<sup>21</sup> Muhtarom Zaini Addasuqy dan Zainal Arifin, *Manajemen Dakwah* (Kudus, 2020), 24.

<sup>22</sup> Hendra Hamid, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat* (Makassar: De La Macca, 2018), 116-119.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Ahmad Rofiq menunjukkan bahwa dalam proses pemberdayaan masyarakat di Desa Somosari terdapat organisasi utama yaitu Musyawarah Desa yang dipimpin oleh pemerintah desa. Kegiatan ini diikuti oleh RT/RW di masing-masing dukuh dan tokoh masyarakat. Melalui kegiatan ini pemerintah desa Somosari menetapkan pembentukan organisasi dimasing-masing objek wisata agar program pengembangan wisata dapat berjalan dengan efektif.<sup>23</sup>

Dalam hal ini Bapak Muhtarom selaku pengelola wisata Telaga Harun menanggapi bahwa tahap pengorganisasian di wisata Telaga Harun hanya dalam lingkup kecil, yaitu anggotanya hanya terdiri dari anggota keluarga yang dipimpin langsung oleh Bapak Muhtarom dan masyarakat sekitar hanya dilibatkan pada saat ada program pembangunan.<sup>24</sup> Berbeda dengan wisata Telaga Harun, dalam pengelolaan wisata air terjun Dong Paso dilakukan oleh seluruh warga Dukuh Kedawung.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Fidhin menunjukka bahwa dalam pengembangan wisata air terjun Dong Paso terdapat organisasi Pemudik yang dibentuk oleh kelompok sadar wisata yaitu pemuda-pemudi Dukuh Kedawung. Organisasi Pemudik ini terdiri dari Pemuda-pemudi dari RT 4, 5, dan 6, RW 04. Organisasi Pemudik berperan sebagai wadah untuk menyalurkan informasi, pengetahuan, pendapat, dan juga sebagai penggerak masyarakat sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat Dukuh Kedawung. Melalui organisasi ini diharapkan masyarakat memiliki kepedulian terhadap lingkungan sekitar sehingga memiliki kesadaran dan mampu untuk memanfaatkan peluang potensi yang dapat dikembangkan di sekitar wisata untuk meningkatkan ekonomi masyarakat. Untuk mewujudkan rencana pengembangan wisata air terjun Dong Paso terdapat pembagian kedudukan dalam organisasi Pemudik sebagai berikut.<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup> Ahmad Rofiq, wawancara oleh penulis, 15 Desember, 2022, wawancara 6, transkrip.

<sup>24</sup> Muhtarom, wawancara oleh penulis, 19 November, 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>25</sup> Fidhin, wawancara oleh penulis, 2 Desember, 2022, wawancara 2, transkrip.



- 1) Ketua memiliki tugas mengarahkan seluruh anggotanya untuk menjalankan pekerjaan
- 2) Sekretaris memiliki tugas menentukan hal-hal yang perlu didiskusikan dan menulis hasil rapat
- 3) Bendahara memiliki tugas membuat laporan keuangan dan meminta pajak uang kepada tukang parkir, ojek, dan pedagang yang ada di sekitar wisata. Uangnya ini nantinya akan digunakan sebagai swadaya masyarakat untuk pembangunan wisata yang berkelanjutan
- 4) Seksi pengembangan memiliki tugas memeriksa kondisi sarana dan prasarana yaitu jalan menuju wisata, tempat sampah dan kebersihan lingkungan wisata, serta promosi

    Seperti halnya wisata air terjun Dong Paso, air terjun Banyu Anjlok, dan air terjun Wedung Kecemplung juga memiliki organisasi. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Thoha menunjukkan bahwa dalam program pengembangan wisata terdapat organisasi yang terdiri dari seluruh masyarakat dari anak muda hingga dewasa yang sadar wisata di Dukuh Suwengen RT/RW 08/04. Organisasi yang terbentuk bernama Paguyuban Saptorenggo, nama ini memiliki arti perkumpulan orang dengan kepentingan yang sama yang memiliki asas kekeluargaan dengan karakter cerdas, aktif, penuh bersemangat, dan kreatif. Dengan nama Paguyuban Saptorenggo diharapkan masyarakat Dukuh Suwengen dapat selalu berkumpul rukun dan menjadi satu kesatuan yang kokoh, bukan hanya anggota organisasi saja melainkan masyarakat sekitar pun didorong untuk dapat berpartisipasi. Selain itu diharapkan masyarakat juga memiliki karakter cerdas, aktif, penuh bersemangat, dan kreatif dalam menghadapi segala hal yang ada dengan tujuan untuk mensejahterakan masyarakat sekitar. Seperti halnya organisasi Pemudik, organisasi Paguyuban Saptorenggo juga menetapkan kedudukan kepada anggotanya, yaitu sebagai berikut:<sup>26</sup>

- 1) Ketua yang memiliki tanggung jawab untuk mengatur dan mengawasi seluruh anggota
- 2) Sekretaris memiliki tanggung jawab untuk mencatat semua hal yang akan didiskusikan dan mencatat semua hasil diskusi

---

<sup>26</sup> Thoha, wawancara oleh penulis, 3 Desember, 2022, wawancara 4, transkrip.

- 3) Bendahara memiliki tanggung jawab untuk mengelola keuangan dengan membuat laporan keuangan
- 4) Seksi pengembangan memiliki tanggung jawab untuk memeriksa dan mengawasi lingkungan sekitar wisata yang memungkinkan terdapat peluang untuk dikembangkan sebagai objek wisata baru, membuat perencanaan pembangunan sarana dan prasarana berupa perbaikan jalan, gazebo, kamar mandi, dan sebagainya.

Bukan hanya wisata Telaga Harun, air terjun Dong Paso, air terjun Banyu Anjlok, dan air terjun Wedung Kecemplung yang memiliki organisasi dalam pengelolaan wisata, wisata Astana Hinggil juga terdapat pengorganisasian dalam pengelolaannya. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Mas Sani selaku pengelola wisata Astana Hinggil menunjukkan bahwa dalam proses pengembangan wisat terdapat pembentukan organisasi yang terdiri dari ketua yang dipimpin oleh pemilik lahan yang memiliki kewenangan dalam mengendalikan anggota dan program pembangunan wisata, yaitu mulai dari merencanakan, mengatur, mengoodinasikan anggota, dan menentukan keputusan dalam segala hal yang menyangkut tentang wisata; manajer area memiliki kewenangan dalam mengendalikan semua hal dari merencanakan, mengatur, dan memimpin semua hal dari mengatur karyawan hingga mengatur wilayah yang memiliki peluang untuk dapat dikembangkan ataupun diperbaiki; manajer *entertainment* memiliki kewenangan untuk mengatur dalam hal promosi, yaitu dari pembuatan akun media sosial dari *website*, WhatsApp, dan Instagram, pembuatan video menarik, pengambilan foto yang kreatif dengan latar belakang wisata, pembuatan pamfle, poster, dan benner untuk promosi; yang terakhir yaitu manajer pembangunan memiliki kewenangan dalam hal merencanakan, mengatur, mengendalikan dalam proses pembangunan wisata. Dalam proses pembangunan dari pihak pengelola melibatkan masyarakat setempat, karena masyarakatlah yang lebih mengetahui mengenai kondisi wilayah tersebut. Sehingga masyarakat desa ikut berpartisipasi dalam perencanaan hingga pelaksanaan pembangunan.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Sani, wawancara oleh penulis, 13 Desember, 2022, wawancara 5, transkrip.

Melalui pembentukan organisasi ini pengelola dan masyarakat setempat telah merumuskan perencanaan program pengembangan wisata berupa pengembangan sarana dan prasarana, kerja bakri, rapat, diskusi, dan evaluasi kegiatan. Pembentukan organisasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi kekuatan sumber daya masyarakat, meningkatkan kemampuan masyarakat agar mampu menyelesaikan masalahnya sendiri, dan membantu masyarakat untuk terus melakukan aksi perubahan. Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan bersama diperlukan adanya penyadaran kepada masyarakat akan pentingnya bersosialisasi dengan baik, sehingga semua masyarakat dapat bekerja sama dengan solidaritas yang tinggi dalam setiap penyelenggaraan program pemberdayaan.

**c. Penggerakan (*actuating*)**

Penggerakan adalah pemberian motivasi kerja dalam seluruh proses kegiatan kepada semua anggota kelompok, agar tujuan kelompok bisa tercapai dengan efektif dan efisien.<sup>28</sup> Dalam pelaksanaan program kegiatan setiap individu akan mendapatkan tanggung jawab yang berbeda-beda sesuai dengan kesepakatan bersama. Dalam pelaksanaan rencana program pengembangan wisata di Desa Somosari pemerintah desa berupaya untuk tetap konsisten dengan kegiatan yang sudah dibuat. Berdasarkan hasil wawancara penulis kepada Bapak Ahmad Rofiq menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan pemberdayaan melalui pengembangan wisata dilakukan dengan pemberian motivasi dan wawasan tentang pengembangan dan pengelolaan desa wisata sebagai bekal untuk warga desa melalui Musyawarah Desa yang dilaksanakan setiap satu bulan satu kali. Setelah mengikuti kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan potensi masyarakat berupa pengetahuan, keterampilan, dan kecakapan dalam upaya mengembangkan desa wisata. Musyawarah Desa dihadiri oleh perangkat desa, tokoh masyarakat, dan pengelola wisata. Selain Musyawarah Desa, pemerintah desa juga melaksanakan program

---

<sup>28</sup> Muhtarom Zaini Addasuy dan Zainal Arifin, *Manajemen Dakwah* (Kudus, 2020), 45.

pembangunan desa berupa bantuan perbaikan jalan umum menuju wisata dan pemberian modal usaha.<sup>29</sup>

Selain pelaksanaan program pemberdayaan dari pemerintah desa juga terdapat pelaksanaan program pemberdayaan dari pengelola wisata di masing-masing objek wisata, yaitu:

1) Wisata Telaga Harun

Proses pengembangan wisata Telaga Harun bermula dari penyadaran dari Bapak Harun kepada anggota keluarga akan potensi yang ada di lahan milik keluarga. Setah itu baru dilanjutkan dengan pembangunan sarana dan prasarana yang dilakukan bersama masyarakat sekitar.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Muhtarom menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan rencana pembangunan dilakukan secara bertahap yaitu dari pemberian benih ikah di bekas galian C, pembangunan taman di sekitar telaga, membuat jembatan di atas telaga sebagai spot foto, membuat *icon* Telaga Harun, membuat *mini cafe*, dan membuat kolam renang *mini*. Dalam pelaksanaan pembangunan Bapak Muhtarom melibatkan partisipasi berupa saran dan tenaga dari masyarakat setempat. Pembangunan wisata tidak akan tewujud tanpa adanya patisipasi dari masyarakat, makadari itu Bapak Muhtarom dan Bapak Suwarno mengajak keluarga beserta masyarakat sekitar untuk ikut berpartisipasi dalam pembangunan wisata. Berpartisipasi dalam hal ini adalah agar mereka mempunyai kesadaran dan keinginan untuk ikut serta dalam program pembangunan wisata Telaga Harun.<sup>30</sup>

2) Wisata Air Terjun Dong Paso

Proses pengembangan objek wisata air terjun Dong Paso dilakukan melalui kerjasama antara pengelola wisata, pemerintah desa, dan masyarakat Dukuh Kedawung. Namun sebelum itu diperlukan pendekatan terlebih dahulu kepada masyarakat setempat, karena mayoritas masyarakat Dukuh Kedawung memiliki sifat

---

<sup>29</sup> Ahmad Rofiq, wawancara oleh penulis, 15 Desember, 2022, wawancara 6, transkrip.

<sup>30</sup> Muhtarom, wawancara oleh penulis, 19 November, 2022, wawancara 1, transkrip.

apatis sehingga sulit diajak berkoordinasi. Adanya sifat apatis dikarenakan ketidak tahuan masyarakat tentang manfaat wisata alam. Pada tahap pendekatan ini dilakukan secara individu, dari rumah ke rumah warga dengan memberikan pengetahuan mengenai manfaat dan pentingnya wisata. Setelah proses pendekatan dilanjutkan dengan pembangunan sarana dan prasaran.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Fidhin menunjukka bahwa setelah masyarakat sekitar sadar akan potensi wilayah yang dimiliki, kemudian organisasi Pemudik bersama masyarakat sekitar wisata merumuskan dan menjalankan program pengembangan wisata berupa pelaksanaan kegiatan kerja bakti membuat jalan setapak menuju lokasi air terjun dan membersihkan lingkungan di sepanjang jalan menuju lokasi wisata pada setiap hari Jumat.<sup>31</sup> Dalam hal ini Ibu Musrifah menanggapi bahwa pembuatan jalan setapak dilakukan oleh organisasi Pemudik bersama masyarakat sekitar. Akses jalan menuju lokasi wisata dibentuk tanjakan dengan menggunakan cangkul untuk memudahkan wisatawan saat berkunjung. Setelah perbaikan akses jalan kemudian dilanjutkan dengan pembuatan warung dan tempat parkir kendaraan.<sup>32</sup>

Selain itu, terdapat kegiatan rutin kumpul bersama/rapat untuk berdiskusi dan evaluasi kegiatan setiap satu bulan satu kali. Dalam rapat ini masyarakat diajarkan untuk bersosialisasi dan berkomunikasi. Masyarakat dilatih agar memiliki keberanian dalam mengutarakan pendapat, menentukan keputusan, menemukan masalah, dan mencari solusi penyelesaian masalah. Dalam kegiatan ini juga ada pembagian hasil dari perolehan wisata selama satu bulan 75% untuk kegiatan selamatan, pembangunan sarana dan prasarana, dan lain-lain, dan 15% untuk penjaga parkir. Kegiatan selamatan biasanya dilakukan setiap empat sampai lima bulan sekali. Pada kegiatan ini masyarakat setempat

---

<sup>31</sup> Fidhin, wawancara oleh penulis, 2 Desember, 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>32</sup> Musrifah, wawancara oleh penulis, 2 Desember, 2022, wawancara 3, transkrip.

melakukan do'a bersama di lokasi wisata untuk mendo'akan keselamatan para pengunjung.<sup>33</sup>

3) Wisaa Air Terjun Banyu Anjlok dan Air Terjun Wedung Kecemplung

Proses pengembangan objek wisata air terjun Banyu Anjlok dan air terjun Wedung Kecemplung yaitu dengan melakukan pendekatan secara individu seperti yang dilakukan di wisata air terjun Dong Paso. Pendekatan ini bertujuan untuk menyadarkan masyarakat tentang potensi desa dan memberi wawasan kepada masyarakat desa mengenai manfaat dan pentingnya pengembangan pariwisata. Setelah proses pendekatan dilanjutkan dengan pembentukan organisasi Paguyuban Saptorenggo dan pembangunan sarana dan prasaran.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Thoha menunjukkan bahwa pelaksanaan awal dalam proses pengembangan wisata di Dukuh Suwengen yaitu melalui rapat dan diskusi bersama antara organisasi Paguyuban Saptorenggo bersama pemerintah desa, *stakeholder*, dan masyarakat setempat untuk membuat rencana pembangunan. Setelah itu dilanjutkan dengan pelaksanaan pembangunan di lokasi wisata air terjun Banyu Anjlok, meliputi pembuatan *icon* Banyu Anjlok, pembuatan gazebo untuk tempat beribadah dan beristirahat para wisatawan, dan perbaikan jalan dengan dipaving dari sungai hingga air terjun, sekaligus pelebaran jalan dari pemukiman warga hingga lokasi air terjun Banyu Anjlok. Setelah pembangunan selesai dilanjutkan dengan pembuatan tempat ganti baju di air terjun Banyu Anjlok, pembuatan jalan setapak menuju air terjun Wedung Kecemplung dan tempat ganti baju. Selain itu juga terdapat kegiatan rutin berupa:<sup>34</sup>

- 1) Kumpul bersama/rapat setiap satu bulan satu kali untuk berdiskusi mengenai perkembangan wisata dan mengevaluasi setiap kegiatan pembangunan wisata

---

<sup>33</sup> Fidhin, wawancara oleh penulis, 2 Desember, 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>34</sup> Thoha, wawancara oleh penulis, 3 Desember, 2022, wawancara 4, transkrip.

- 2) Kegiatan rutinan do'a bersama yang dipimpin oleh priyai Dukuh Suwengen di lokasi wisata pada hari-hari tertentu seperti pada saat pembukaan wisata dan pada saat sedang ramai wisawatan, tujuannya untuk keselamatan bersama
- 3) Rutinan rapat satu tahun satu kali untuk melakukan pembagian hasil dari wisata. Dalam pembagiannya meliputi: 15% untuk pemilik lahan, karena jalan menuju objek wisata melewati lahan milik masyarakat desa, 25% untuk RT dan kebersihan lingkungan, 45% untuk pembangunan dan pengembangan objek wisata, seperti pembangunan sarana dan prasarana untuk meningkatkan kualitas wisata, dan 15% untuk upah tenaga jaga parkir dan bersih-bersih lingkungan sekitar tempat parkir

Dalam pengelolaan wisata juga terdapat pembagian tugas untuk menjaga tempat parkir dan bersih-bersih sekitar wisata. Terdapat lima kelompok yang setiap kelompoknya terdiri dari tiga orang. Setiap kelompok bertugas secara bergilir pada hari Sabtu dan Minggu. Sedangkan pada hari Senin-Jumat untuk parkir kendaraan ditempatkan di rumah-rumah warga Dukuh Suwengen.

#### 4) Wisata Astana Hinggil

Pada proses awal pengembangan wisata Astana Hinggil, Bapak Abdul Wachid membimbing dan mengarahkan 10 anggotanya dalam melakukan analisis area wisata yang bertujuan untuk mempermudah proses pembangunan, karena medan dari area wisata Astana Hinggil tidak rata. kemudian dilanjutkan dengan perencanaan pembangunan.

Berdasarkan wawancara penulis dengan Mas Fajar menunjukkan bahwa pada awal pengembangan wisata Astana Hinggil Bapak Ahmad Wachid dan anggotanya bekerjasama dengan masyarakat setempat dalam pembangunan objek wisata, meliputi: pembangunan penginapan atau *home stay* yang berjumlah 11, pembangunan resto *outdor* dan *indor*, tempat camp, wahana *water park*, *flying fox*, *mini zoo*, spot foto dengan hiasan dan *background* alam, dan kebun buah dengan penempatan beberapa kursi panjang. Dalam

proses pembangunan ini memakan waktu kurang lebih satu tahun.<sup>35</sup>

Wisata Astana Hinggil merupakan wisata yang sangat luas dengan menawarkan berbagai jenis objek wisata yang menarik. Untuk mengontrol seluruh objek wisata tentunya membutuhkan banyak pekerja dan profesional agar kualitas wisata tetap terjaga. Dalam hal ini wisata Astana Hinggil menetapkan bimbingan kepada seluruh pekerja untuk semua jenis pekerjaan.

Berdasarkan wawancara penulis dengan Mas Sani menunjukkan bahwa setelah pembangunan selesai dilanjutkan dengan merekrut karyawan baru. Semua karyawan baru di wisata Astana Hinggil akan mendapatkan masa *training* maksimal selama 3 bulan dan minimal 1 bulan. Untuk pekerja baru memiliki kewajiban bekerja penuh selama dua minggu (tidak ada hari libur dan tidak diperbolehkan meminta izin untuk libur kerja kecuali ada keluarga yang meninggal). Setiap karyawan diajarkan agar memiliki prinsip kekeluargaan, yaitu memiliki solidaritas tinggi, saling membantu, saling menyayangi, dan saling memiliki kepedulian. Karyawan disini juga akan mendapatkan bimbingan dan pelatihan dalam semua jenis pekerjaan yaitu sebagai *weathers*, barista, dan CS (*customer service*). Hal ini bertujuan untuk menambah ketrampilan karyawan dan meningkatkan potensi yang dimiliki karyawan. Adapun agenda rutinan yang dilakukan semua karyawan di wisata Astana Hinggil yaitu dimulai dari kumpul bersama di pagi hari pada awal jam kerja pukul 08.00 WIB yang bertujuan untuk do'a bersama, dan pemberian nasihat dan motivasi kepada karyawan, setelah itu dilanjutkan dengan melakukan tugas masing-masing sesuai *rolling* yang telah ditetapkan, sisten *rolling* ini dilakukan menyesuaikan situasi dan kondisi. Sebelum jam kerja usai pada pukul 20.00 WIB semua karyawan kembali melakukan kumpul bersama untuk evaluasi harian dan bersih-bersih bersama. Selain evaluasi harian

---

<sup>35</sup> Fajar, wawancara oleh penulis, 13 Desember, 2022, wawancara 5, transkrip.



juga ada evaluasi bulanan yang dilakukan oleh manajer dan pemilik wisata Astana Hinggil.<sup>36</sup>

**d. Pengawasan (*controlling*)**

Pengawasan adalah kegiatan yang dilakukan dari awal hingga akhir kegiatan, khususnya pada saat pelaksanaan program kegiatan. Pengawasan yaitu mengevaluasi program kegiatan melalui rapat bersama. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan program dilakukan dan apakah kegiatan yang dilaksanakan sudah sesuai dengan perencanaan yang telah disepakati bersama, apakah kegiatan yang dijalankan sudah mencapai tujuan, apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program kegiatan, dan langkah apa yang bisa dilakukan untuk memperbaiki masalah.<sup>37</sup> Bapak Ahmad Rofiq selaku Kasi Kesejahteraan mengungkapkan bahwa pelaksanaan evaluasi dilaksanakan melalui Musyawarah Desa yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali yang dihadiri oleh pemerintah desa, tokoh masyarakat, dan pengelola wisata.<sup>38</sup> Selain itu di setiap wisata juga terdapat agenda rutinan untuk rapat bersama yaitu di wisata air terjun Dong Paso terdapat agenda rutinan rapat, diskusi, dan evaluasi setiap satu bulan satu kali yang dihadiri oleh organisasi Pemudik dan masyarakat Dukuh Kedawung, wisata air terjun Banyu Anjlok dan air terjun Wedung Kecemplung terdapat agenda rutinan rapat, diskusi, dan evaluasi setiap satu bulan satu kali yang dihadiri oleh organisasi Paguyuban Saptorenggo dan masyarakat Dukuh Suwengen, wisata Astana Hinggil terdapat agenda rapat, diskusi, dan evaluasi setiap hari pada akhir jam kerja yang dihadiri oleh manajer dan karyawan, dan juga terdapat agenda rapat satu bulan satu kali yang dihadiri oleh pemilik wisata dan manajer, dan wisata Telaga Harun juga terdapat agenda rapat, diskusi dan evaluasi bersama keluarga, namun waktu pelaksanaannya dilakukan secara kondisional.

---

<sup>36</sup> Sani, wawancara oleh penulis, 13 Desember, 2022, wawancara 5, transkrip.

<sup>37</sup> Muhtadi dan Tantan Hermansah, *Manajemen Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)* (Tangerang Selatan: UIN Jakarta Press, 2013), 52.

<sup>38</sup> Ahmad Rofiq, wawancara oleh penulis, 15 Desember, 2022, wawancara 6, transkrip.

Tahap pengawasan digunakan untuk meluruskan pelaksanaan kegiatan yang melenceng dari rencana, meluruskan penyalahgunaan norma dan sumber-sumber, serta sebagai upaya agar tujuan kegiatan dapat tercapai dengan efektif dan efisien.<sup>39</sup> Adapun hasil evaluasi wisata di Desa Somosari meliputi peningkatan kinerja, peningkatan modal, pengembangan infrastruktur, dan pengembangan kualitas wisata.

## 2. Strategi Pengembangan Desa Wisata di Desa Somosari, Kecamatan Batealit, Kabupaten Jepara

Strategi adalah serangkaian rancangan tentang bagaimana suatu organisasi mengatur dirinya sendiri dan seluruh aktifitasnya agar dapat tercapai tujuan dari organisasi tersebut.<sup>40</sup> Strategi dapat berkembang melalui sebuah proses perumusan yang kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan. Desa Somosari memiliki lingkungan fisik yang relatif masih asli dan asri, hal inilah yang menjadi faktor pendorong adanya program pengembangan wisata. Pengembangan sektor wisata di Desa Somosari merupakan cara untuk memperbaiki lingkungan agar lebih baik, maju, dan bermanfaat untuk semua kalangan. Untuk upaya pengembangan wisata perlu adanya perencanaan yang matang, oleh karena itu kerjasama antara pemerintah, lembaga, para pengusaha, dan masyarakat setempat sangat diperlukan, sehingga dapat mewujudkan pengembangan wisata yang lebih baik dan dapat mensejahterakan masyarakat setempat. Berikut adalah penggunaan strategi dalam pengembangan wisata di Desa Somosari:

### a. Sosialisasi pengembangan wisata

Sosialisasi pengembangan wisata merupakan salah satu alternatif yang penting untuk menciptakan komunikasi dan dialog dengan masyarakat. Sosialisasi pengembangan wisata yang dilakukan pemerintah desa dan pengelola wisata dapat membantu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat desa Somosari tentang program pengembangan desa wisata. Proses sosialisasi sangat menentukan minat masyarakat untuk ikut dan berpartisipasi dalam

---

<sup>39</sup> Muhtadi dan Tantan Hermansah, *Manajemen Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)* (Tangerang Selatan: UIN Jakarta Press, 2013), 53.

<sup>40</sup> Prasetyo Hadi Atmoko, "Strategi Pemasaran Untuk Meningkatkan Volume Penjualan Di Cavinton Hotel Yogyakarta," *Journal of Indonesian Tourism* 1, no. 02 (2018): 85.

penyelenggaraan kegiatan. Menurut Bapak Ahmad Rofiq selaku Kasi Kesejahteraan desa Somosari menyatakan bahwa sosialisasi tentang kepariwisataan dilaksanakan melalui Musyawarah Desa yang dilakukan setiap satu bulan satu kali.<sup>41</sup> Kegiatan ini mengutamakan pengembangan masyarakat berdasarkan musyawarah demokratis. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan dapat mengembangkan keberdayaan masyarakat agar masyarakat dapat memanfaatkan potensinya secara optimal, memahami lingkungannya secara kritis, dan mampu bertindak secara mandiri, independen, dan bebas (tanpa paksaan) dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi. Dibentuknya kegiatan Musyawarah Desa bertujuan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan wisata yang berkelanjutan, dalam hal ini masyarakat mampu untuk mengimbangi secara bijak atas segala keputusan-keputusan yang mempengaruhi kehidupannya.

Selain Musyawarah Desa yang melibatkan pemerintah desa, pengelolaan wisata, dan tokoh masyarakat, juga terdapat sosialisasi yang dilakukan disetiap wisata, yaitu wisata Telaga Harun, wisata air terjun Dong Paso, wisata air terjun Banyu Anjlok, wisata air terjun Wedung Kecemplung, dan wisata Astana Hinggil. Sosialisasi ini dilakukan secara bertahap oleh pengelola wisata kepada masyarakat sekitar wisata. Pada tahap pertama sosialisasi dilakukan melalui pendekatan secara langsung kepada masyarakat, dari pihak organisasi mendatangi satu per satu rumah warga untuk memberikan penyadaran atas potensi wisata dan manfaat adanya wisata yang ada di wilayahnya masing-masing. Setelah proses penyadaran dilanjutkan pada tahap ke dua dengan mengadakan agenda rutin setiap satu bulan satu kali. Pada sosialisasi ini akan diutarakan mengenai pihak-pihak yang terlibat dan ikut berpartisipasi, pembagian tugas, pendekatan, strategi pelaksanaan dan tahapan kegiatan yang akan berlangsung.

- b. Pengembangan sarana (fasilitas) dan prasarana (infrastruktur)

Sarana dan prasarana adalah semua hal yang menjadi penunjang utama dalam berlangsungnya kegiatan. Dalam

---

<sup>41</sup> Ahmad Rofiq, wawancara oleh penulis, 15 Desember, 2022, wawancara 6, transkrip.

sebuah kegiatan umumnya memerlukan sarana dan prasarana yang memadai untuk mensukseskan kegiatan yang dilakukan.<sup>42</sup> Pembangunan sarana dan prasarana wisata di Desa Somosari diperlukan untuk meningkatkan fasilitas wisata agar para wisatawan mendapatkan kenyamanan saat berkunjung dan juga dapat menjadi daya pikat tersendiri untuk pengunjung. Pelayanan dan infrastruktur merupakan faktor yang sangat penting dalam pengembangan pariwisata. Pembangunan sarana dan prasarana wisata di Desa Somosari dilakukan oleh pemerintah desa, pengelolaan wisata, dan masyarakat sekitar. Bapak Muhtarom mengungkapkan bahwa strategi pengembangan wisata Telaga Harun adalah peningkatan sarana berupa pembangunan *meeting room* yang ditujukan untuk sekelompok pengunjung ataupun keluarga, prasarana berupa pelebaran jalan dan perbaikan jalan, dan menyuguhkan kuliner khas desa berupa kopi khas desa dan gethuk.<sup>43</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Fidhin selaku pengelola wisata air terjun Dong Paso menunjukkan bahwa strategi pengembangan sarana dan prasarana yang telah dilakukan organisasi Pemudik bersama masyarakat setempat yaitu berupa pembangunan jembatan, pembentukan jalan setapak, tanjakan, pembangunan warung, tempat parkir, dan penyediaan tempat sampah. Adapun rencana kedepannya akan berupaya dalam pengecoran jalan sampai ke tempat parkir, pembangunan tempat ganti baju, dan tempat beristirahat.<sup>44</sup>

Berdasarkan hasil wawancara penelitian dengan Bapak Thoha selaku pengelola wisata air terjun Banyu Anjlok dan air terjun Wedung Kecemplung mengungkapkan bahwa setelah pembangunan sarana dan prasarana berupa jalan setapak menuju air terjun Banyu Anjlok, icon wisata Banyu Anjlok, gazebo, paving jalan dari sungai hingga icon air terjun, tempat parkir, dan

---

<sup>42</sup> Deasy Mulya Sari, "Partisipasi Masyarakat Dalam Mengembangkan Sarana Prasarana Kawasan Desa Wisata Borobudur," *Modul 15*, no. 02 (2015): 135.

<sup>43</sup> Muhtarom, wawancara oleh penulis, 19 November, 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>44</sup> Fidhin, wawancara oleh penulis, 2 Desember, 2022, wawancara 2, transkrip.

tempat ganti baju, dilanjutkan dengan perencanaan perbaikan/pegecoran jalan menuju air terjun Banyu Anjlok dan pembangunan gazebo dan tempat ganti baju di air terjun Wedung Kecemplung.<sup>45</sup> Sedangkan Mas Fajar selaku manajer *entertainment* mengungkapkan bahwa setelah pembangunan sarana dan prasarana berupa pembangunan penginapan 11 *unit*, resto, camp, wahana water park, flying fox, mini zoo, cafe, spot foto, dan kebun buah, akan dilanjutkan dengan perencanaan pembangunan ballroom untuk pelaksanaan acara-acara besar.<sup>46</sup> Pendirian sarana dan prasarana wisata di Desa Somosari dilakukan melalui kerja sama antara pengelola wisata, pemerintah desa dan warga desa. Terjalannya kerja sama ini memungkinkan terjadinya koordinasi dan komunikasi yang dapat merubah perilaku dan sikap masyarakat, sehingga masyarakat terdorong memiliki rasa saling percaya dan saling peduli antar anggota yang dapat meningkatkan kerjasama antar masyarakat dalam mewujudkan kesejahteraan pribadi maupun desa.

c. Promosi dan pemasaran wisata

Promosi adalah sarana bagi pelaku usaha untuk mempresentasikan produk yang dimiliki kepada masyarakat sebagai target pasar produk tersebut. Promosi bertujuan untuk memperkenalkan produk kepada konsumen, memengaruhi perilaku konsumen, membujuk, dan mengingatkan konsumen terhadap produk yang ditawarkan.<sup>47</sup> Boyd dkk (2000) mengungkapkan bahwa pemasaran adalah suatu proses sosial terkait dengan aktivitas penting yang memungkinkan individu dan perusahaan mendapatkan apa yang mereka inginkan dengan berkomunikasi kepada para pihak dan untuk mengembangkan hubungan pertukaran. Untuk peningkatan eksistensi wisata dikalangan masyarakat dalam hingga luar desa Somosari membutuhkan adanya pemasaran. Wisata Telaga Harun, air terjun Dong Paso, air terjun Banyu

---

<sup>45</sup> Thoha, wawancara oleh penulis, 3 Desember, 2022, wawancara 4, transkrip.

<sup>46</sup> Fajar, wawancara oleh penulis, 13 Desember, 2022, wawancara 5, transkrip.

<sup>47</sup> Fahrizal, "Pemasaran Online Produk Karya Digital Perspektif Etika Bisnis Islam (Studi Pada Slab Studio Yogyakarta)" (Tesis, Universitas Islam Indonesia, 2020), 64-73.

Anjlok, air terjun Wedung Kecemplung, dan Astana Hinggil melakukan promosi melalui pemberian pelayanan yang baik dan menyuguhkan keindahan alam yang asri sehingga memiliki kesan positif pada wisatawan. Dengan ini para wisatawan akan menceritakan pengalaman menarik mereka kepada kerabat dan teman-temannya. Hal ini akan menimbulkan rasa penasaran pada orang lain sehingga membawa mereka untuk datang sendiri ke wisata desa Somosari. Bukan hanya pemasaran melalui mulut ke mulut, wisata-wisata di Desa Somosari juga melakukan pemanasan melalui media sosial.

Menurut Kaplan dan Haenlin (2010) media sosial adalah kumpulan aplikasi *online* berbasis ideologi dan teknologi Web 2.0. Melalui media ini, setiap pengguna dapat membuat dan bertukar informasi dari aplikasi tersebut. Ada beberapa media sosial yang sangat populer di Indonesia yaitu Facebook, Instagram, WhatsApp, Youtube, Twitter, Blog, dan sebagainya. Media sosial memungkinkan pengguna untuk dapat berkomunikasi dengan jutaan pengguna lainnya (Williams dkk. 2012).<sup>48</sup> Bagi pengusaha, ini merupakan potensi dan peluang yang sangat besar sebagai alat komunikasi pemasaran. Media sosial memberikan kemudahan untuk bertukar informasi antara produsen dan konsumen. Pengguna media sosial dapat menggunakannya kapan saja dan dimana saja, karena selain dapat diakses melalui komputer, media sosial juga dapat diakses dengan mudah melalui telepon seluler atau *smartphone*. Sehingga hal tersebut memberikan peluang bagi para pengusaha untuk dapat melakukan komunikasi pemasaran produk kapan saja dan dimana saja. Wisata Telaga Harun, air terjun Dong Paso, air terjun Banyu Anjlok, dan air terjun Wedung Kecemplung melakukan pemanasan melalui media sosial Instagram, namun akun ini bukan akun resmi milik wisata desa Somosari. Para pengelola wisata desa Somosari melakukan pemasaran dengan *memposting* video dan foto menarik melalui akun pribadi mereka dengan menandai akun Instagram @jeparahariini, @wisatajepara, dan @explorejepara.

---

<sup>48</sup> Dewi Untari and Dewi Endah Fajariana, "Strategi Pemasaran Melalui Media Sosial Instagram (Studi Deskriptif Pada Akun @Subur\_Batik)," *Jurnal Sekretari Dan Manajemen* 2, no. 02 (2018): 272.

Terkadang wisatawan juga melakukan hal yang sama, yaitu dengan memposting video dan foto mereka ke Instagram dengan menandai akun-akun tersebut. Akun-akun tersebut merupakan akun yang sudah dikenal oleh semua orang khususnya daerah Jepara dan juga sudah banyak memiliki *followers*. Sehingga dengan cara menandai akun tersebut dan di *repost* oleh pemilik akun maka secara otomatis objek wisata desa Somosari akan diketahui oleh banyak orang, bukan hanya daerah Jepara melainkan bisa sampai ke daerah-daerah yang lain. Sedangkan wisata Astana Hinggil sudah memiliki akun Instagram sendiri.

Mas Fajar mengungkapkan bahwa wisata Astana Hinggil melakukan pemasaran bukan hanya lewat *offline* melainkan juga *online* melalui media sosial Instagram yang bernama @astanahinggil, pada akun ini berisi segala informasi dan juga video kreatif sekaligus foto yang menarik yang ada di wisata. Di akun Instagram ini juga terdapat *link website* yang nantinya akan langsung terhubung ke WhatsApp Bussines wisata. Hal ini sangat memudahkan wisatawan untuk mengetahui semua informasi tentang wisata Astana Hinggil, karena didalam WhatsApp Bussines sudah tertera katalog penginapan, *camp*, dan restoran yang ada di wisata. Bukan hanya pemasaran, wisata Astana Hinggil juga melakukan promosi dan menerapkan *discount* pada wisatawan pada hari-hari istimewa seperti hari jadi wisata Astana Hinggil, tahun baru, hari raya, dan sebagainya.<sup>49</sup>

Pemasaran dan promosi wisata di Desa Somosari bertujuan untuk mempromosikan pariwisata lokal sebagai tujuan wisata yang menarik, menguntungkan wisatawan, dan memperkuat citra desa wisata Somosari di kota Jepara hingga luar kota. Melalui pemasaran dan promosi yang dilakukan pemerintah desa dan pengelola wisata dapat meningkatkan perekonomian masyarakat desa Somosari, karena banyaknya wisatawan yang berkunjung ke desa sering melakukan transaksi jual beli makanan dan minuman, sehingga dapat meningkatkan pendapatan para pelaku usaha toko-toko kecil. Selain itu, karena seringnya

---

<sup>49</sup> Fajar, wawancara oleh penulis, 13 Desember, 2022, wawancara 5, transkrip.

wisatawan yang berdatangan memotivasi masyarakat untuk melakukan pembangunan *mini cafe* dan warung yang dapat membuka peluang pekerjaan untuk masyarakat sekitar.

d. Meningkatkan keamanan lingkungan

Menurut Kamus Bahasa Indonesia lingkungan berasal dari kata lingkung yang artinya sekeliling atau sekitar. Lingkungan adalah bulatan yang melingkungi ataupun melingkari daerah tertentu dan sekaligus di daerah sekelilingnya. Menurut Ensiklopedia lingkungan adalah seluruh lingkungan alam termasuk setiap orang yang ada didalamnya, dimana kegiatan sosial mempengaruhi manusia sebagai anggota masyarakat dalam kehidupan dan kebudayaannya.<sup>50</sup> Lingkungan adalah segala sesuatu di sekitar kita yang memiliki pengaruh dalam kehidupan kita, di mana segala hal tersebut saling berhubungan satu sama lain, seperti udara, air, pohon, dan sebagainya. Dalam kehidupan ini tentunya manusia memiliki hubungan yang erat dengan lingkungan sekitarnya, karena perilaku manusialah yang berperan dalam roda kehidupan ini dan dari perilaku manusia tersebut timbulah akibat positif maupun negatif terhadap lingkungan hidup yang ditempatinya. Terkadang manusia dengan perilakunya dapat menjadikan lingkungan bersih dan sehat, dan terkadang juga mencemari lingkungan dengan limbah industri yang mereka produksi.

Tujuan orang berwisata adalah untuk bersenang-senang dan menikmati keindahan sekaligus kepuasan dalam setiap perjalanannya. Dengan konsidi lingkungan yang indah dan bersih akan memberikan kesan positif kepada pengunjung. Dalam pengembangan wisata di Desa Somosari pemerintah desa selalu menegaskan agar para pengelola wisata dapat senantiasa menjaga kelestarian wisata dan lingkungan sekitarnya. Dalam hal ini, pengelola wisata bekerjasama dengan masyarakat sekitar melalui kegiatan kerja bakti membersihkan lingkungan wisata. Berikut pelaksanaan kerja bakti di masing-masing wisata:

- 1) Kerja bakti wisata Telaga Harun dan Astana Hinggil dilaksanakan setiap pagi sebelum wisata di buka dan malam sebelum jam kerja selesai.

---

<sup>50</sup> Noelaka Amos, *Kesadaran Lingkungan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008).



- 2) Kerja bakti di wisata air terjun Dong Paso dilaksanakan setiap hari Jumat. Pada hari Jumat organisasi Pemudik bersama masyarakat setempat bergotong royong membersihkan sepanjang jalan dari tempat parkir hingga lokasi wisata.
- 3) Kerja bakti di wisata air terjun Banyu Anjlok dan air terjun Wedung Kecemplung dilaksanakan pada hari Sabtu dan Minggu. Kerja bakti membersihkan lingkungan dilakukan secara bergilir dengan jumlah tiga orang per harinya.

Menjaga dan merawat lingkungan adalah salah satu hal yang penting dalam upaya pengembangan wisata. Melalui kerja bakti membersihkan area wisata di Desa Somosari membuat lingkungan wisata dan sekitarnya menjadi bersih dan terawat. Pemerintah desa dan pengelola wisata selalu mengupayakan perawatan terhadap lingkungan alam agar keasrian wisata tetap terjaga.

- e. Melakukan musyawarah kelompok secara berkala

Pelaksanaan musyawarah kelompok dilakukan bersama masyarakat setempat untuk menentukan perencanaan, pengorganisasian, dan evaluasi disetiap program kegiatan yang dilakukan. Strategi pelaksanaan partisipasi dapat dicapai dengan melibatkan masyarakat dalam berbagi informasi, merumuskan tujuan, menentukan kebijakan, mengalokasikan sumber keuangan, menjalankan program, serta mendistribusikan manfaat yang didapatkan. Masyarakat dilibatkan mulai tahap perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan dan evaluasi kegiatan. Pelibatan masyarakat bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan keberdayaan masyarakat desa Somosari. Potensi yang berkualitas adalah individu yang memiliki kemampuan tidak hanya komparatif tetapi juga nilai kompetitif; kreatif dan inovatif dengan menggunakan energi tertinggi, yaitu: kecerdasan, kreativitas, dan imajinasi, dan tidak lagi hanya menggunakan energi mentah, seperti bahan baku, tanah, air, kekuatan fisik, dan lain-lain.

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pengembangan Desa Wisata di Desa Somosari, Kecamatan Batealit, Kabupaten Jepara**

Hal-hal yang mempengaruhi dalam upaya pengembangan desa wisata di Desa Somosari dibagi menjadi 2, yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Berdasarkan hasil penelitian,

penulis menemukan beberapa faktor pendukung dalam pengembangan desa wisata di Desa Somosari, yaitu:

a. Faktor Pendukung

1) Partisipasi pemerintah desa

Di Desa Somosari terdapat potensi wisata yang berbeda-beda. Oleh karena itu, pemerintah dan warga desa berupaya membangun potensi yang ada menjadi tempat pariwisata yang unik dan menarik sehingga dapat memikat banyak wisatawan untuk berkunjung. Dalam proses pengembangan wisata tentunya peran serta dari pemerintah desa sangat diperlukan, karena keberadaan pemerintah desa merupakan sebagai motivator, mentor, dan juga fasilitator dalam menunjang setiap program pembangunan. Pemerintah desa berperan sebagai penggerak/element yang dapat menggerakkan dan mengarahkan potensi sumber daya manusia untuk mewujudkan cita-cita pembangunan. Bapak Ahmad Rofiq selaku Kasi Kesejahteraan mengungkapkan bahwa partisipasi pemerintah desa dalam pengembangan wisata yaitu melalui pembentukan organisasi Musyawarah Desa oleh pemerintah desa yang bertujuan untuk mengkoordinasikan masyarakat dalam pengembangan desa. Kegiatan ini diharapkan dapat membangun kekuatan keberdayaan masyarakat, sehingga masyarakat dapat memanfaatkan potensi yang ada secara maksimal, memahami kondisi lingkungannya secara menyeluruh, dan bisa bertindak secara mandiri dalam menghadapi masalah-masalah yang dialami. Kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan minat masyarakat untuk ikut terlibat dalam proses pembangunan yang berkelanjutan. Dalam hal ini, masyarakat mampu untuk mengimbangi secara bijak atas segala keputusan-keputusan yang mempengaruhi kehidupannya. Selain membentuk organisasi, pemerintah desa juga berpartisipasi dalam membantu perbaikan jalan, memberi bantuan modal usaha dan pembangunan, dan kami juga ikut dalam kerja bakti pada saat awal pembangunan wisata.<sup>51</sup>

Menurut Bapak Fidhin pemerintah desa telah berpartisipasi dalam proses pengembangan wisata air terjun Dong Paso. Adapun bentuk partisipasinya berupa

---

<sup>51</sup> Ahmad Rofiq, wawancara oleh penulis, 15 Desember, 2022, wawancara 6, transkrip.

keterlibatan Bapak kepal desa dalam kegiatan kerja bakti membersihkan lingkungan wisata dan pembentukan jalan setapak menuju lokasi wisata, memberikan modal usaha pada warung-warung yang berjualan di sekitar wisata, memberikan bantuan modal dalam pembangunan yang digunakan untuk membuat jembatan dan tempa sampah.<sup>52</sup> Sedangkan menurut Bapak Thoha selaku pengelola wisata air terjun Banyu Anjlok dan air terjun Wedung Kecemplung menunjukkan bahwa pemerintah desa berpartisipasi dalam pengembangan wisata air terjun Banyu Anjlok berupa pemberian modal pembangunan yang digunakan untuk membangun jalan paving dan gazebo di air terjun Banyu Anjlok, *icon* Banyu Anjlok, dan juga perbaikan jalan pada pintu masuk Dukuh Suwengen khususnya jalan menuju wisata.<sup>53</sup> Selain perbaikan jalan di Dukuh Suwengen pemerintah desa juga melakukan perbaikan jalan menuju wisata Telaga Harun di Dukuh Segorolebu dan wisata Astana Hinggil.

## 2) Partisipasi masyarakat desa

Masyarakat adalah salah satu alat untuk mendapatkan informasi tentang profil desa, keadaan desa, kebutuhan wilayah desa, adat tradisi desa dan sikap masyarakat setempat. Masyarakat sebagai sumber daya manusia yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengelolaan dan juga dalam pengawasan disetiap program pemberdayaan maupun pembangunan sosial. Melalui partisipasi masyarakat akan mudah mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan juga desa. Dalam proses pembangunan objek wisata di Desa Somosari pemerintah desa dan pengelola wisata bersama-sama menyadarkan masyarakat dan menggiring masyarakat setempat agar masyarakat dapat memiliki kepedulian dan ikut melibatkan diri dalam setiap proses pengembangan wisata. Menurut Bapak Fhidin organisasi Pemudik selalu berupaya melibatkan masyarakat sekitar dalam setiap proses pengembangan wisata air terjun Dong Paso. Meskipun

---

<sup>52</sup> Fidhin, wawancara oleh penulis, 2 Desember, 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>53</sup> Thoha, wawancara oleh penulis, 3 Desember, 2022, wawancara 4, transkrip.

tidak mudah untuk menyadarkan masyarakat, karena minimnya kepercayaan diri dan kesadaran masyarakat dalam memahami potensi yang dimiliki, sehingga sulit untuk diajak dalam program kegiatan pengembangan. Namun seiring berjalannya waktu banyak masyarakat yang memberikan respon positif dalam proses pengembangan wisata air terjun Dong Paso. Masyarakat desa ikut melibatkan diri dalam setiap tahap pengembangan, yaitu dari proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan hingga evaluasi.<sup>54</sup> Bukan hanya wisata air terjun Dong Paso, di wisata Telaga Harun, Astana Hinggil, air terjun Banyu Anjlok dan air terjun Wedung Kecemplung pun masyarakat sekitarnya juga ikut melibatkan diri dalam proses pengembangan wisata. Partisipasi masyarakat disini bukan hanya dalam bentuk tenaga, melainkan juga dalam bentuk fikiran yaitu dengan pemberian nasehat, pendapat, dan solusi; dan materi yaitu dalam bentuk swadaya masyarakat.

b. Faktor Penghambat

1) Rendahnya kepedulian wisatawan terhadap kebersihan lingkungan

Masalah kebersihan selalu menjadi polemik yang berkembang. Terciptanya lingkungan yang bersih adalah salah satu tolak ukur bahwa kualitas hidup masyarakat itu baik. Masyarakat merupakan bagian yang penting bagi lingkungan dan begitupun sebaliknya, lingkungan adalah bagian yang penting dalam kelangsungan hidup masyarakat. Tanpa adanya lingkungan yang bersih aktivitas masyarakat tidak dapat berjalan dengan maksimal. Namun dewasa ini, banyak hal yang terjadi disebabkan oleh pencemaran lingkungan sehingga lingkungan hidup menjadi tidak sehat, hal ini terjadi di beberapa wisata desa Somosari, yakni: wisata air terjun Dong Paso, air terjun Banyu Anjlok, dan air terjun Wedung Kecemplung. Karena letak lokasi wisata yang jauh dari pengawasan pengelola dan minimnya jumlah tempat sampah membuat wisatawan berperilaku sesuka hati dengan membuang sampah disembarang tempat.

---

<sup>54</sup> Fidhin, wawancara oleh penulis, 2 Desember, 2022, wawancara 2, transkrip.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Thoha menunjukkan bahwa pengelola dan masyarakat sekitar mengalami kesulitan dalam menjaga kebersihan lingkungan di sepanjang jalan menuju tempat wisata dan di area wisata. Hal ini dikarenakan minimnya kepedulian wisatawan terhadap kebersihan lingkungan dan minimnya tempat sampah yang tersedia. Kebiasaan wisatawan yang meninggalkan sampah di sepanjang jalan dan di bantaran sungai tentunya berdampak pada kualitas hidup masyarakat di lingkungan tersebut. Perilaku wisatawan yang tidak bertanggung jawab terhadap sampah pribadi dapat memberikan masalah dan kerusakan pada lingkungan desa.<sup>55</sup>

Untuk menanggulangi masalah sampah setiap pengelola wisata air terjun akan berupaya untuk memperluas penyebaran tempat sampah di wisata dan sepanjang jalan menuju lokasi wisata. Sedangkan masalah kebersihan lingkungan di wisata Telaga Harun dan Astana Hinggil tidak membuat pengelola merasa kewalahan, karena letak wisata yang dekat dengan pengelola sehingga semua perilaku wisatawan dapat diawasi secara keseluruhan.

2) Keterbatasan pembiayaan pembangunan

Pembangunan adalah salah satu hal penting untuk menciptakan kemajuan desa. Dalam setiap pembangunan desa tentunya membutuhkan dana yang sangat besar, tanpa adanya dana yang memadai pembangunan desa tidak dapat berjalan dengan maksimal. Dana dalam pembangunan desa dapat diperoleh melalui bantuan dari pemerintah daerah, dana desa dan swadaya masyarakat desa. Desa Somosari merupakan desa yang mempunyai banyak potensi, sehingga dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat desa. Melalui sumber daya yang melimpah dapat mensejahterakan masyarakat desa Somosari, apabila sumber daya tersebut dimanfaatkan secara berkelanjutan. Dalam pemanfaatan sumber daya alam tentunya

---

<sup>55</sup> Thoha, wawancara oleh penulis, 3 Desember, 2022, wawancara 4, transkrip.

mebutuhkan banyak program pembangunan dan dana yang besar. Namun pelaksanaan program pembangunan di Desa Somosari mengalami kemandekan dan membutuhkan jangka waktu lama karena adanya ketimpangan dari dana desa dan banyaknya program pembangunan. Makadari itu sarana dan prasarana khususnya kondisi jalan menuju lokasi wisata masih belum sempurna.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Muhtarom menunjukkan bahwa kondisi jalan umum yang masih sempit membuat wisatawan dengan kendaraan roda empat mengalami kesulitan saat menuju lokasi wisata Telaga Harun. Karena faktor keterbatasan dana, proses pelebaran jalan belum bisa terealisasikan.<sup>56</sup> Hal ini juga terjadi pada jalan umum menuju wisata Astana Hinggil, dimana pada sebagian jalannya masih berlaku satu arah sehingga sulit untuk melakukan simpangan antar mobil. Selain itu Bapak Fhidin juga mengungkapkan bahwa proses pembangunan di wisata air terjun Dong Paso belum berjalan secara efektif dikarenakan kurangnya dana untuk pembangunan. Program pengaspalan jalan baru bisa dilakukan seperempat bagian dari pintu masuk menuju tempat parkir sepeda motor, dan perencanaan pembangunan gazebo atau tempat peristirahatan, pembuatan tempat ganti baju, dan tempat sampah yang belum terealisasikan.<sup>57</sup> Seperti halnya wisata air terjun Dong Paso, air terjun Banyu Anjlok dan air terjun Wedung Kecemplung juga mengalami kesulitan dalam penyediaan dana pembangunan, Sehingga pengaspalan jalan menuju warung pertama, pembuatan gazebo dan tempat ganti baju di air terjun Wedung Kecemplung, serta perluasan tempat sampah harus tertunda.

---

<sup>56</sup> Muhtarom, wawancara oleh penulis, 19 November, 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>57</sup> Fhidin, wawancara oleh penulis, 2 Desember, 2022, wawancara 2, transkrip.

### C. Analisis Data Penelitian

#### 1. Analisis Proses Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan Desa Wisata di Desa Somosari, Kecamatan Batealit, Kabupaten Jepara

Di Indonesia upaya pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan sumber daya lokal sudah terjadi dimana-mana, salah satunya yaitu di Desa Somosari. Pemanfaatan sumber daya lokal berupa keindahan alam oleh pemerintah dan warga desa sudah berkembang menjadi desa wisata, hal ini merupakan bukti bahwa desa Somosari telah berhasil dalam program pemberdayaannya. Kegiatan pemberdayaan melalui pembentukan Musyawarah Desa telah membawa perubahan pada kehidupan sosial-ekonomi masyarakat dan juga telah memajukan desa, terbukti dengan adanya perubahan sikap dan perilaku masyarakat desa yang saling peduli dan bergotong-royong, banyaknya pembangunan *mini cafe* dan warung di sepanjang jalan menuju bukit Somosari, meningkatnya kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan potensi desa sehingga terdapat pembangunan wisata yang berkelanjutan, bertambahnya peluang pekerjaan, dan meningkatnya pendapatan pemilik usaha toko-toko kecil karena seringnya wisatawan yang berkunjung. Seperti yang dijelaskan penulis, bahwa pelaksanaan kegiatan pemberdayaan dari pemerintah desa dan pengelola wisata sudah berjalan dengan baik, masyarakat desa Somosari sudah mampu memanfaatkan potensi yang ada dan sudah lebih mandiri. Menurut Mardikanto dan Soebianto (2012) kegiatan pemberdayaan dapat terlaksana secara efektif apabila dilakukan dengan membagi pelaksanaan kegiatan menjadi beberapa tahapan, yaitu: tahap penetapan dan penyajian wilayah, tahap sosialisasi, tahap penyadaran, tahap pengorganisasian, dan tahap pelaksanaan.<sup>58</sup> Dari analisis penulis, di Desa Somosari terdapat proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan melalui lima tahap tersebut, yaitu:

##### a. Tahap penetapan dan penyajian wilayah

Penetapan wilayah yang akan dikembangkan menjadi objek wisata sudah disepakati bersama melalui Musyawarah Desa antara pemerintah desa Somosari bersama RT/RW di setiap dukuh dan tokoh masyarakat. Pada tahap ini pemerintah desa Somosari melakukan pendekatan pemungkinan kepada tokoh masyarakat yaitu dengan

---

<sup>58</sup> Hendra Hamid, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat* (Makassar: De La Macca, 2018), 116-119.

mendorong masyarakat untuk menyadari potensi desa di masing-masing wilayah yang dapat dikembangkan menjadi sebuah objek wisata, membantu masyarakat mendiskusikan program pengembangan wisata, dan membangun kepercayaan masyarakat terhadap kualitas wilayah yang mereka tempati memiliki nilai ekonomi yang tinggi.

b. Tahap sosialisasi pemberdayaan masyarakat

Sosialisasi pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata telah dilakukan oleh pemerintah desa kepada warga desa Somosari (RT/RW dan tokoh masyarakat). Hal ini terbukti dengan adanya kegiatan Musyawarah Desa sebagai wadah untuk diskusi bersama. Dalam musyawarah ini pemerintah desa membuat perencanaan program kerja berupa pembangunan sarana dan prasarana, rapat, diskusi, dan evaluasi. Dalam tahap ini pemerintah desa menggunakan pendekatan penguatan kepada pihak-pihak yang akan terlibat dan memiliki pengaruh di masyarakat melalui peningkatan potensi masyarakat dengan pemberian pengetahuan mengenai pentingnya objek wisata dan pembentukan rencana program kerja.

c. Tahap penyadaran masyarakat

Penyadaran dari pemerintah desa akan pentingnya pengembangan wisata melalui Musyawarah Desa terbukti efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri pada masyarakat. Hal ini dapat diketahui melalui terbentuknya beberapa organisasi sadar wisata di beberapa dukuh di Desa Somosari. Selain itu, setiap organisasi juga melakukan penyadaran kepada masyarakat sekitar melalui metode *door to door*, yaitu penyadaran dari rumah ke rumah warga. Metode ini juga terbukti efektif dalam meningkatkan minat masyarakat untuk ikut terlibat dalam program pengembangan desa wisata.

d. Tahap pengorganisasian masyarakat

Pengorganisasian dari pemerintah desa berupa Musyawarah Desa terbukti efektif dalam meningkatkan potensi dan wawasan masyarakat desa. Hal ini terbukti dengan terbentuknya organisasi dimasing-masing wisata dibawah bimbingan pemerintah desa, salah satunya adalah organisasi Pemuda dan organisasi Paguyuban Saptorenggo.

e. Tahap pelaksanaan kegiatan

Tahap ini adalah tahap pelaksanaan program kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa



wisata. Pelaksanaan program kegiatan dalam pengembangan wisata sudah terealisasi dengan baik. Pelaksanaan pemberdayaannya dapat dilihat melalui konsistensi pemerintah desa dalam menjalankan agenda Musyawarah Desa dan partisipasi pemerintah desa dalam pembangunan sarana dan prasarana desa wisata secara bertahap. Dalam pelaksanaan ini pemerintah desa menggunakan pendekatan penyokongan berupa pemberian dukungan secara fisik dan non fisik di setiap wisata desa Somosari. Selain itu pelaksanaan pengembangan wisata di beberapa dukuh juga telah terlaksana dengan baik. Berikut analisis penulis dimasing-masing wisata:

- 1) Wisata Telaga Harun yang sudah terdapat taman di sekitar telaga, *icon* wisata Telaga Haru, *mini cafe*, dan kolam renang.
- 2) Wisata air terjun Dong Paso yang sudah terdapat perbaikan akses jalan, jembatan, tempat sampah rapat, dan konsistensi dalam pelaksanaan diskusi dan evaluasi kegiatan. Perbaikan jalan disini belum terealisasi sepenuhnya, karena pengecoran jalan baru bisa dilakukan 10 meter dari pintu masuk wisata.
- 3) Wisata air terjun Banyu Anjlok yang sudah terdapat perbaikan akses jalan menuju air terjun Banyu Anjlok, gazebo, tempat ganti baju, tempat sampah dan konsistensi dalam pelaksanaan rapat, diskusi dan evaluasi kegiatan. Perbaikan jalan disini belum terealisasi sepenuhnya, karena pemavingan jalan hanya dilakukan dari sungai hingga air terjun, dan selebihnya jalanan masih berupa tanah.
- 4) Wisata air terjun Wedung Kecemplung yang sudah terdapat perbaikan akses jalan, tempat ganti baju, tempat sampah dan konsistensi dalam pelaksanaan rapat, diskusi dan evaluasi kegiatan. Perbaikan jalan disini hanya pembentukan jalan setapak dengan jalanan yang masih berupa tanah.
- 5) Wisata Astana Hinggil yang sudah terdapat perbaikan akses jalan, penginapan atau *home stay* yang berjumlah 11, resto *outdoor* dan *indor*, tempat *camp*, wahana *water park*, *flying fox*, *mini zoo*, spot foto dengan hiasan dan *background* alam, kebun buah dengan penempatan beberapa kursi panjang, *mini bus* dan konsistensi dalam

pelaksanaan rapat, diskusi dan evaluasi kegiatan pada awal dan akhir jam kerja.

Pemberdayaan di Desa Somosari dilakukan secara bertahap sesuai potensi yang dimiliki dan berkelanjutan menjadi destinasi wisata. Selain itu, dalam pelaksanaan pemberdayaannya juga diberlakukan kesetaraan antara laki-laki dan perempuan. Hal ini terbukti dengan adanya partisipasi seluruh masyarakat secara terorganisi sehingga berdampak positif terhadap peningkatan ekonomi masyarakat desa dan mengurangi tingkat pengangguran.

## 2. Analisis Strategi Pengembangan Desa Wisata di Desa Somosari, Kecamatan Batealit, Kabupaten Jepara

Strategi adalah serangkaian rancangan bagaimana sebuah organisasi mengatur dirinya sendiri dan semua kegiatan agar dapat tercapai tujuan dari organisasi tersebut.<sup>59</sup> Program pengembangan wisata di Desa Somosari dirumuskan dan dilakukan oleh pengelola wisata dibawah bimbingan pemerintah desa. Seperti yang penulis jelaskan, adanya strategi pengembangan wisata dari pemerintah desa dan pengelola wisata bertujuan untuk menjadikan desa Somosari menjadi desa wisata yang maju dengan potensi keindahan alamnya. Menurut Wrihatnolo dan Dwidjowijoto (2007) terdapat tiga strategi pemberdayaan masyarakat, yaitu: penyadaran, pengkapasitasan atau penguatan, dan pendayaan.<sup>60</sup> Dari analisis penulis, terdapat tiga strategi menurut Wrihatnolo dan Dwidjowijoto (2007) dalam pengembangan desa wisata di Desa Somosari, yaitu:

### a. Penyadaran

Strategi penyadaran dari pemerintah desa kepada pengelola wisata terbukti efektif untuk mengembangkan wisata di Desa Somosari. Hal ini dapat dilihat dari adanya beragam program pembangunan dan pengorganisasian dari RT/RW dan tokoh masyarakat di masing-masing dukuh. Strategi penyadaran juga dilakukan di beberapa dukuh dan berdampak positif terhadap perkembangan wisata di Desa Somosari. Hal ini terbukti dari adanya keterlibatan masyarakat dalam perencanaan program kegiatan

---

<sup>59</sup> Prasetyo Hadi Atmoko, *Strategi Pemasaran Untuk Meningkatkan Volume Penjualan di Cavinton Hotel Yogyakarta*, (Journal of Indonesian Tourism, 2018), 1(02), 85.

<sup>60</sup> Wahyuni, "Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Nglangeran Kabupaten Gunung Kidul."

pengembangan wisata. Disini masyarakat sudah memiliki kesadaran atas potensi wilayah yang unik dan menarik sehingga dapat dikebangkan dan diberdayakan. Oleh karena itu, desa Somosari memiliki beragam wisata, yaitu wisata Telaga Harun, air terjun Dong Paso, air terjun Banyu Anjlok, air terjun Wedung Kecemplung, dan Astana Hinggil.

b. Pengkapasitasan atau penguatan

Pengkapasitasan dalam pengembangan desa wisata berawal dari penyiapan sumber daya manusia sebagai pelaku pengembang. Dalam hal ini seluruh tokoh masyarakat desa Somosari telah mendapatkan bimbingan dan sosialisasi pengembangan desa wisata dari pemerintah desa melalui Musyawarah Desa. Pemerintah desa Somosari telah berupaya menggerakkan, memotivasi, dan mengembangkan kesadaran masyarakat, serta mengembangkan potensi yang ada di desa. Upaya itu telah membuahkan hasil, yaitu dengan adanya beragam program pembangunan wisata yang kreatif dan inovatif dari pengelola wisata. Melalui strategi pengkapasitasan ini masyarakat desa memiliki kemampuan berupa pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan dalam upaya pengembangan desa wisata. Selain itu juga terdapat pengorganisasian masyarakat di setiap objek wisata, yaitu di wisata Telaga Harun, air terjun Dong Paso, air terjun Banyu Anjlok, air terjun Wedung Kecemplung, dan Astana Hinggil. Hal ini terbukti dari adanya program kegiatan pengembangan wisata yang terkelola dengan rapi dan teratur.

c. Pendayaan

Pengembangan desa wisata pada tahap ini, masyarakat desa Somosari diberikan kekuatan dan kemampuan agar berkembang dan mandiri. Dalam upaya pengembangan desa wisata pemerintah desa Somosari telah mengupayakan pendayaan dalam bentuk bantuan modal usaha kepada masyarakat desa, pembangunan sarana di wisata air terjun Dong Paso, air terjun Banyu Anjlok, dan air terjun Wedung Kecemplung, dan pembangunan prasarana di semua wisata. Hal ini terbukti bahwa kondisi jalan umum desa Somosari 80% sudah membaik, terdapat pemasaran dan promosi yang dilakukan pemerintah desa, pengelola wisata, dan masyarakat desa melalui interaksi dengan pasar wisatawan dan media sosial, dan terdapat program keamanan lingkungan melalui kerja bakti, serta musyawarah kelompok secara berkala di setiap organisasi yang dilakukan setiap satu bulan sekali.

### 3. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pengembangan Desa Wisata di Desa Somosari, Kecamatan Batealit, Kabupaten Jepara

Pada saat pelaksanaan kegiatan pemberdayaan tentunya terdapat hal-hal yang menjadi faktor pendukung dan penghambat. Berdasarkan data yang didapatkan penulis menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata di Desa Somosari, Kecamatan Batealit, Kabupaten Jepara, yaitu:

#### a. Faktor Pendukung

##### 1) Potensi desa

Desa Somosari adalah salah satu desa yang memiliki potensi wisata di kota Jepara melalui keasrian dan kesejukan alam yang memuaskan mata. Hal ini dapat dilihat dari keberadaan desa Somosari yang terdapat di daerah pegunungan dengan keadaan alam yang indah dan asri. Selain itu kondisi udara di Desa Somosari juga masih bersih dan jauh dari polusi. Dari potensi inilah dapat dijadikan peluang dalam mendorong perekonomian masyarakat desa.

##### 2) Partisipasi pemerintah desa

Dukungan dari pemerintah desa adalah berupa partisipasi pemerintah desa sebagai fasilitator dan motivator dalam hal persiapan kegiatan dan pelaksanaan kegiatan. Partisipasi dari pemerintah desa dalam program pengembangan desa wisata terbukti dari adanya kerjasama antara pemerintah desa, masyarakat desa, dan pengelola wisata dalam pengembangan desa wisata yang dijalankan secara terbuka sehingga pelaksanaan kegiatan menjadi transparan, berjalan secara kekeluargaan, dan terdapat gotong royong.

##### 3) Partisipasi masyarakat desa

Selain ketersediaan destinasi wisata, dukungan dan partisipasi masyarakat dalam memajukan pariwisata menjadi faktor yang dominan untuk mencapai tujuan organisasi. Masyarakat desa Somosari mendukung program pengembangan desa wisata. Hal ini terlihat dari upaya masyarakat yang mengikuti kegiatan diskusi yang tergabung dalam organisasi di setiap wisata. Selain itu, dalam pelaksanaannya masyarakat juga mendukung

pembangunan sarana dan prasarana dan kerja bakti dalam pengembangan wisata.

## **b. Faktor Penghambat**

### 1) Kesadaran masyarakat desa

Kesadaran masyarakat masih belum cukup, dan masyarakat pada umumnya belum mengerti atau memahami pariwisata. Hal ini disebabkan kurangnya pendidikan pada sebagian besar masyarakat yang berujung dengan kurangnya kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang desa wisata. Terbukti dari banyaknya upaya pemerintah desa dan pengelola wisata dalam menyadarkan masyarakat. Beberapa dari masyarakat desa ada yang melibatkan diri dan ada yang enggan untuk melibatkan diri dalam program pengembangan dikarenakan adanya konflik intern dengan pemerintah desa dan kepentingan pribadi. Untuk menangani hal tersebut diperlukan pendampingan dan peningkatan komunikasi kepada masyarakat tentang pemanfaatan aset dan potensi yang dimiliki masyarakat.

### 2) Rendahnya kepedulian pengunjung terhadap kebersihan lingkungan

Rendahannya kepedulian wisatawan terhadap kebersihan lingkungan dan keterbatasan tempat sampah di lingkungan wisata mengakibatkan lingkungan wisata menjadi tercemar. Hal ini sering terjadi di lokasi wisata air terjun Dong Paso, air terjun Banyu Anjlok, air terjun Wedung Kecemplung. Terbukti dari banyaknya sampah plastik bungkus makanan dan kaleng minuman yang tersebar di sepanjang jalan. Untuk meningkatkan kebersihan lingkungan di wisata desa Somosari perlu diterapkan kebijakan berupa pemberian hukuman fisik atau non fisik kepada pengunjung yang membuang sampah sembarangan dan dari pengelola wisata harus memperluas pemberian tempat sampah di lingkungan wisata.

### 3) Keterbatasan sarana dan prasana

Sarana dan prasarana pendukung di wisata desa Somosari belum memadai dikarenakan keterbatasan pembiayaan pembangunan. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya infrastruktur di wilayah desa wisata, khususnya di wisata Telaga Harun, air terjun Dong Paso, air terjun Banyu Anjlok, dan air terjun Wedung

Kecemplung dan keterbatasan fasilitas umum seperti belum adanya pembangunan gazebo, tempat sampah, dan tempat ganti baju di wisata air terjun Dong Paso dan air terjun Wedung Kecemplung, dan terbatasnya tempat sampah di wisata air terjun Banyu Anjlok. Untuk mewujudkan pembangunan wisata yang efektif dan efisien diperlukan peningkatan kerjasama dari pemerintah desa, swadaya masyarakat, *stakeholder*, dan pihak swasta agar dapat menanamkan modal pembangunan di Desa Somosari.

